

**PENGEMBANGAN MODUL PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA DENGAN MODEL *PBL* UNTUK
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN SISWA KELAS VI SD**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



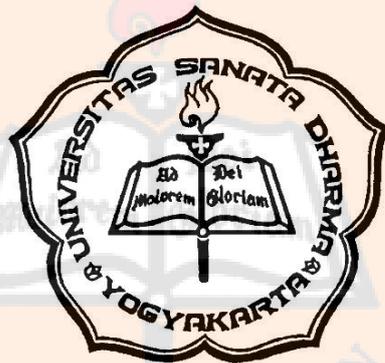
Disusun oleh:
Yustina Henny Yohana
NIM: 191134026

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2023**

**PENGEMBANGAN MODUL PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA DENGAN MODEL *PBL* UNTUK
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN SISWA KELAS VI SD**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh:
Yustina Henny Yohana
NIM: 191134026

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2023

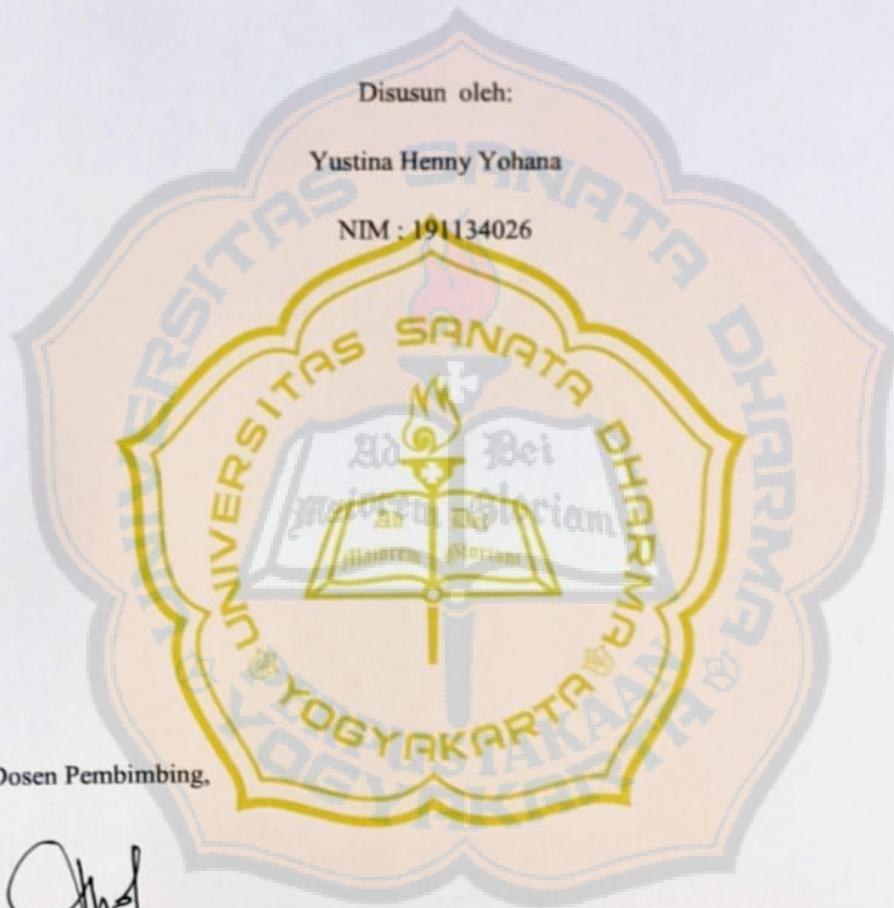
SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MODUL PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA DENGAN MODEL *PBL* UNTUK MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA KELAS VI SD**

Disusun oleh:

Yustina Henny Yohana

NIM : 191134026



Dosen Pembimbing,

Dr. Rusmawan, M.Pd.

6 Maret 2023

SKRIPSI

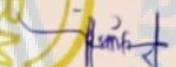
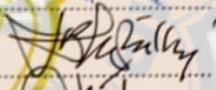
**PENGEMBANGAN MODUL PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA DENGAN MODEL *PBL* UNTUK MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA KELAS VI SD**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yustina Henny Yohana

NIM : 191134026

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	: Maria Melani Ika Susanti, S.Pd., M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. Y.B. Adimassana, M.A.	
Anggota	: Dr. Rusmawan, M.Pd.	

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,

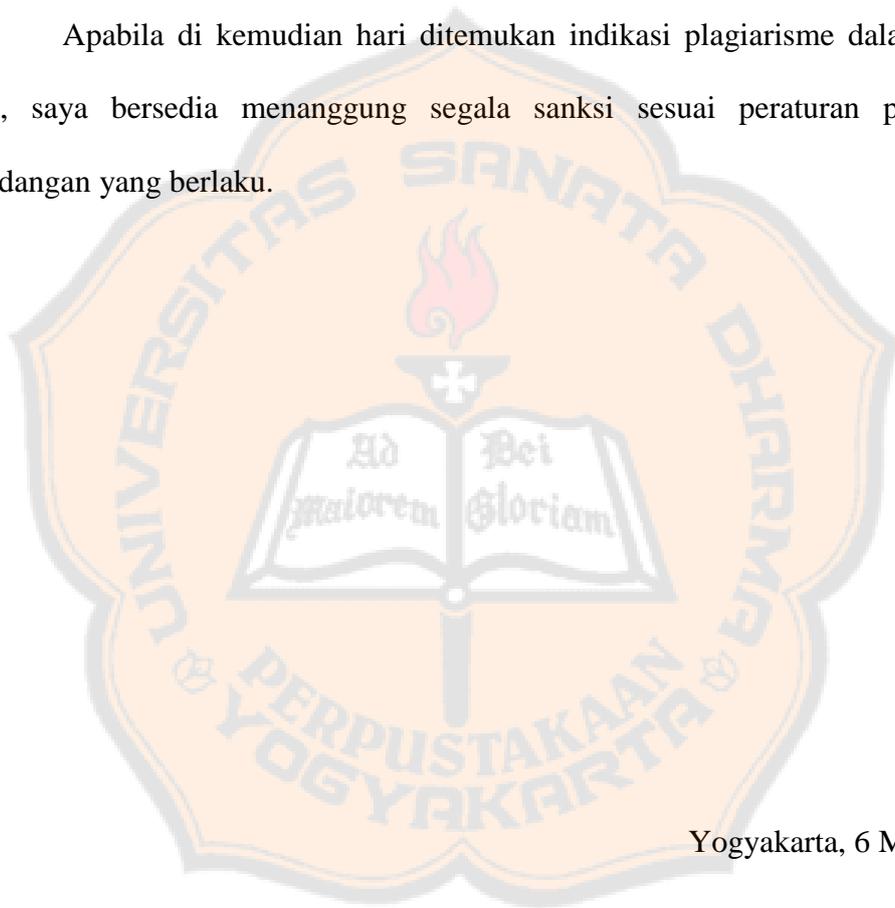


Dr. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Yogyakarta, 6 Maret 2023

Peneliti,

Yustina Henny Yohana

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yustina Henny Yohana

NIM : 191134026

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PENGEMBANGAN MODUL PROKLAMASI KEMERDEKAAN
INDONESIA DENGAN MODEL *PBL* UNTUK MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA KELAS VI SD”**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolah dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya atau memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 6 Maret 2023

Yang menyatakan,



Yustina Henny Yohana

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan kasih-Nya dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan, ayah Wiyono dan ibu Pratitis Widayani, serta kakakku Ferry Adhi Restika.



MOTTO

“Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tapi akan selalu berakhir indah, bagi yang pantang menyerah”

Alit Susanto

“*Live as if you will to die tomorrow. Learn as if you will to live forever.* (hiduplah seolah kamu akan mati besok. Belajarlah seolah-olah kamu akan hidup selamanya)”

Mahatma Gandhi

“Mengucap syukurlah dalam segala hal sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu”

1 Tesalonika 5:18

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Dengan Model *PBL* Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Kelas VI SD” dapat diselesaikan dengan baik oleh peneliti. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini banyak pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih atas terselesaikannya penelitian ini, kepada :

1. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma
2. Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma
3. Dr. Rusmawan, M.Pd. selaku Wakil Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada penulis dari awal hingga akhir terselesaikannya penelitian ini.
4. Sekretariat PGSD Universitas Sanata Dharma yang telah membantu kelancaran dalam segala keperluan yang dibutuhkan penelitian ini.
5. Dr. Anton Haryono, M.Hum. selaku dosen validator instrumen penelitian
6. Ari Widya Pertiwi, S.Pd. selaku guru validator instrumen penelitian
7. Patricia Agustin Ria, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Kanisius Kalasan
8. Yohanes Didik Adi Kristanto, S.Pd. selaku guru IPS kelas VI SD Kanisius Kalasan sekaligus guru validator instrumen penelitian yang telah membantu selama kegiatan penelitian

9. Seluruh siswa kelas VI B SD Kanisius Kalasan yang telah bersedia membantu selama kegiatan penelitian
10. Kedua orangtua peneliti, ayah Wiyono dan ibu Pratitis Widayani yang telah memberikan dukungan semangat dan doanya
11. Kakak laki-laki peneliti, Ferry Adhi Restika yang telah memberikan dukungan semangat dan doanya
12. Teman-teman peneliti, yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti. Peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Terima kasih.

Peneliti



Yustina Henny Yohana

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MODUL PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA DENGAN MODEL *PBL* UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA KELAS VI SD

Yustina Henny Yohana
Universitas Sanata Dharma
2023

Penelitian ini dilatarbelakangi belum adanya bahan ajar berupa modul yang dapat membantu guru dalam menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD.

Penelitian ini merupakan *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model ADDIE. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara, observasi, kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 3 validator produk yaitu ahli materi dan dua guru kelas VI SD serta 24 siswa kelas VI SD untuk uji coba. Objek penelitian ini adalah modul dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Modul dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD dikembangkan menggunakan langkah ADDIE yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*. 2) Kualitas modul dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD yang telah divalidasi memperoleh skor 3,57 yang termasuk kategori (Sangat Baik). 3) Hasil uji coba menunjukkan skor kuesioner kemampuan pengambilan keputusan siswa dengan skor awal 2,45 dan skor akhir 3,01 dengan persentase kenaikan sebesar 22%. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa modul layak digunakan sebagai bahan ajar dan dapat menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD.

Kata kunci: Modul, Model *PBL*, Kemampuan Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

***DEVELOPMENT OF INDONESIAN INDEPENDENCE PROCLAMATION
MODULE WITH PBL MODEL TO FOSTER DECISION MAKING ABILITY
OF GRADE VI ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS***

Yustina Henny Yohana
Sanata Dharma University
2023

This research is motivated by the absence of teaching materials in the form of modules that can assist teachers in fostering students' decision-making skills. The purpose of this study was to develop a social studies module on the proclamation of Indonesian independence with PBL model to foster the decision-making ability of grade VI students.

This research is a Research and Development (R&D) using the ADDIE model. This research uses instruments in the form of interviews, observations, questionnaires and documentation studies. The data analysis used was qualitative and quantitative. This research involved 3 product validators, namely material experts and two grade VI teachers and 24 grade VI students for the trial. The object of this research is a module with a PBL model to foster decision-making skills.

The results of this study indicate that 1) Module with PBL model to foster decision-making ability of grade VI elementary school students was developed using ADDIE steps, namely Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate. 2) The quality of the module with the PBL model to foster the decision-making ability of grade VI elementary school students who have been validated obtained a score of 3.57 which is included in the category (Very Good). 3) The trial results showed the score of the student decision-making ability questionnaire with an initial score of 2.45 and a final score of 3.01 with a presentation of an increase of 22%. Therefore, researchers can conclude that the module is feasible to use as teaching material and can foster the decision-making ability of grade VI elementary school students.

Keywords: *Module, PBL Models, Decision Making Ability*

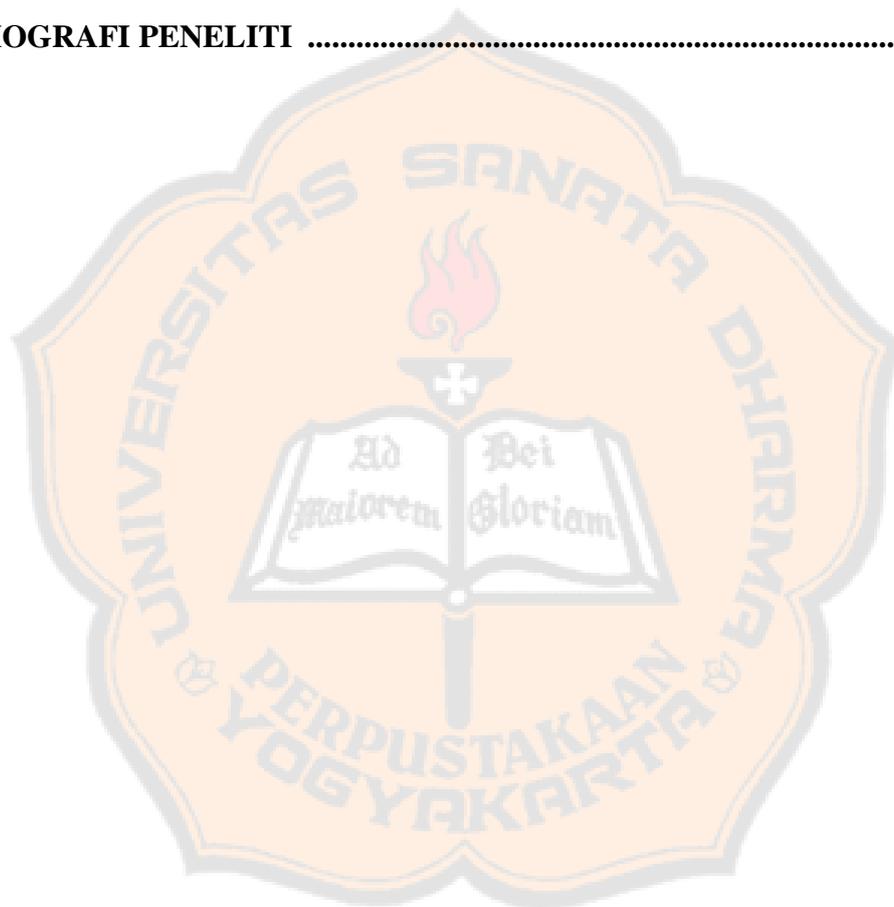
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR ISTILAH	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Definisi Operasional	9
1.6 Spesifikasi Produk	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Keterampilan Sosial.....	11
2.1.2 Kemampuan Pengambilan Keputusan	12
2.1.3 <i>Problem Based Learning</i>	14
2.1.4 Modul Pembelajaran	19
2.1.5 Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.....	26
2.2 Penelitian yang Relevan.....	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
2.4 Pertanyaan Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Setting Penelitian	39
3.2.1 Lokasi Penelitian	39
3.2.2 Subjek Penelitian	40
3.2.3 Objek Penelitian.....	40
3.2.4 Waktu Penelitian.....	40
3.3 Prosedur Pengembangan	41
3.3.1 Tahap <i>Analyze</i>	41
3.3.2 Tahap <i>Design</i>	41
3.3.3 Tahap <i>Develop</i>	42
3.3.4 Tahap <i>Implement</i>	42
3.3.5 Tahap <i>Evaluate</i>	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44

3.4.1 Observasi.....	44
3.4.2 Wawancara.....	44
3.4.3 Kuesioner.....	45
3.4.4 Studi Dokumentasi.....	45
3.5 Instrumen Penelitian	46
3.5.1 Lembar Observasi	46
3.5.2 Pedoman Wawancara.....	47
3.5.3 Kuesioner	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	49
3.6.1 Analisis Data Kualitatif.....	49
3.6.2 Analisis Data Kuantitatif.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Tahap <i>Analyze</i>	51
4.1.2 Tahap <i>Design</i>	64
4.1.3 Tahap <i>Develop</i>	65
4.1.4 Tahap <i>Implement</i>	77
4.1.5 Tahap <i>Evaluate</i>	81
4.2 Pembahasan.....	85
4.2.1 Prosedur Pengembangan Modul IPS dengan Model <i>PBL</i>	85
4.2.2 Kualitas Modul IPS dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	88
4.2.3 Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	89

BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	93
5.3 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	100
BIOGRAFI PENELITI	136



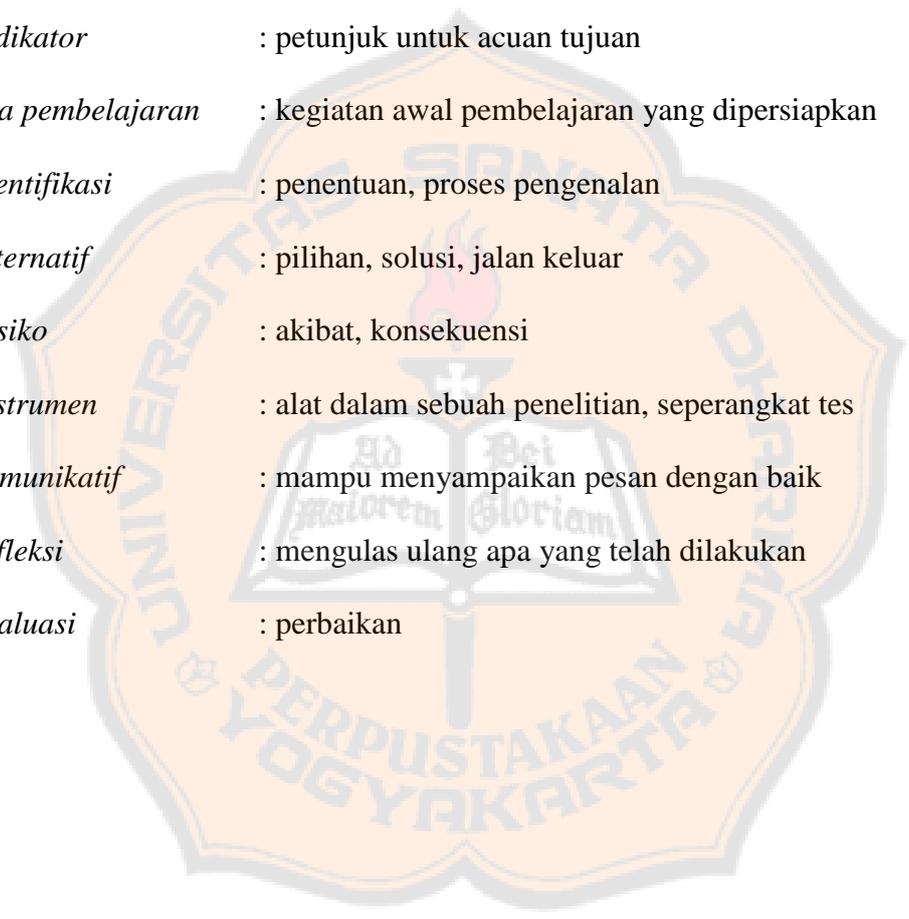
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian	40
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Tahap Implementasi Kemampuan Pengambilan Keputusan	46
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Tahap Analisis kepada Guru	47
Tabel 4. Kisi-kisi Kuesioner Tahap Analisis dan Implementasi Siswa.....	48
Tabel 5. Kisi-kisi Validitas Isi oleh Para Ahli.....	48
Tabel 6. Tabel perubahan data kuantitatif ke kualitatif	50
Tabel 7. Hasil Analisis Kebutuhan Melalui Wawancara.....	55
Tabel 8. Hasil Analisis Kebutuhan Berdasarkan Kuesioner Tertutup.....	60
Tabel 9. Konversi data Kuantitatif ke Kualitatif	61
Tabel 10. Hasil Analisis Kebutuhan Melalui Studi Dokumentasi.....	63
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Isi	74
Tabel 12. Konversi data Kuantitatif ke Kualitatif dan Rekomendasi.....	75
Tabel 13. Komentar dan Saran Para Ahli Terhadap Produk	76
Tabel 14. Hasil Implementasi dengan Observasi	79
Tabel 15. Konversi data Kuantitatif ke Kualitatif	80
Tabel 16. Hasil Kuesioner Tertutup Akhir	82
Tabel 17. Konversi data Kuantitatif ke Kualitatif Kuesioner Akhir.....	83
Tabel 18. Hasil Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Penelitian yang Relevan.....	33
Gambar 2.	Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 3.	Desain Penelitian Siklus ADDIE.....	39
Gambar 4.	Cover Depan dan Cover Belakang Modul	66
Gambar 5.	Halaman Judul Modul IPS	66
Gambar 6.	Kata Pengantar Modul	67
Gambar 7.	Daftar Isi Modul.....	67
Gambar 8.	Peta Konsep Modul.....	68
Gambar 9.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	68
Gambar 10.	Tujuan Modul	69
Gambar 11.	Petunjuk Penggunaan Modul dan Peran Guru	69
Gambar 12.	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	70
Gambar 13.	Isi Kegiatan Belajar dalam Modul	70
Gambar 14.	Materi dan Soal Evaluasi Akhir.....	71
Gambar 15.	Daftar Pustaka.....	71
Gambar 16.	Glosarium.....	72
Gambar 17.	Biodata Penulis	72
Gambar 18.	Kunci Jawaban.....	72

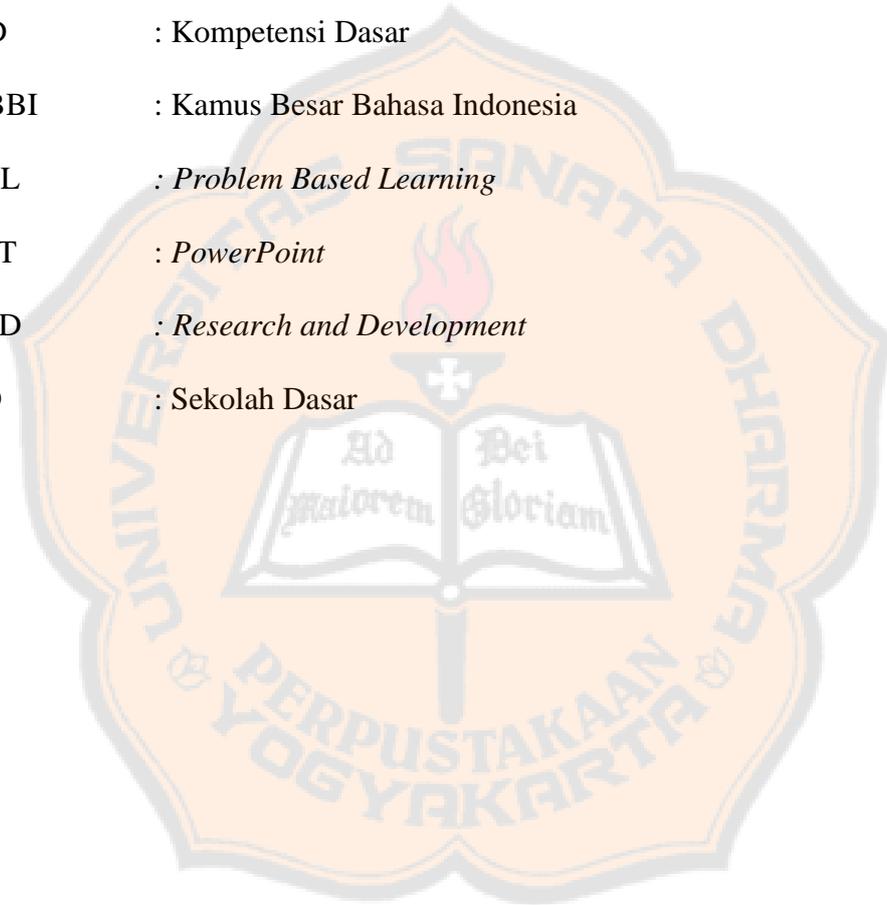
DAFTAR ISTILAH



<i>metode</i>	: prosedur pembelajaran
<i>model</i>	: bentuk pembelajaran dari awal hingga akhir
<i>strategi</i>	: perencanaan rangkaian kegiatan
<i>glosarium</i>	: daftar istilah yang dilengkapi definisi arti
<i>indikator</i>	: petunjuk untuk acuan tujuan
<i>pra pembelajaran</i>	: kegiatan awal pembelajaran yang dipersiapkan
<i>identifikasi</i>	: penentuan, proses pengenalan
<i>alternatif</i>	: pilihan, solusi, jalan keluar
<i>resiko</i>	: akibat, konsekuensi
<i>instrumen</i>	: alat dalam sebuah penelitian, seperangkat tes
<i>komunikatif</i>	: mampu menyampaikan pesan dengan baik
<i>refleksi</i>	: mengulas ulang apa yang telah dilakukan
<i>evaluasi</i>	: perbaikan

DAFTAR SINGKATAN

ADDIE	: <i>Analyze, Design, Development, Implement, Evaluate</i>
IPS	: Ilmu Pengetahuan Sosial
KMB	: Konferensi Meja Bundar
KI	: Kompetensi Inti
KD	: Kompetensi Dasar
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
PBL	: <i>Problem Based Learning</i>
PPT	: <i>PowerPoint</i>
RnD	: <i>Research and Development</i>
SD	: Sekolah Dasar



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Observasi dan Wawancara.....	101
Lampiran 2.	Surat Izin Permohonan Penelitian	105
Lampiran 3.	Surat Izin Uji Coba Produk	106
Lampiran 4.	Surat Izin Validasi	107
Lampiran 5.	Lembar Observasi Tahap Implementasi Kemampuan Pengambilan Keputusan	110
Lampiran 6.	Rekapitulasi Hasil Observasi Tahap Implementasi Kemampuan Pengambilan Keputusan	112
Lampiran 7.	Rekapitulasi Rerata Hasil Observasi Hari 1 dan Hari 2	116
Lampiran 8.	Lembar Kuesioner Kemampuan Pengambilan Keputusan.....	117
Lampiran 9.	Sampel Hasil Kuesioner Kemampuan Pengambilan Keputusan.	118
Lampiran 10.	Rekapitulasi Hasil Kuesioner Awal.....	120
Lampiran 11.	Rekapitulasi Hasil Kuesioner Akhir	121
Lampiran 12.	Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Materi	122
Lampiran 13.	Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Praktisi.....	126
Lampiran 14.	Dokumentasi Foto Kegiatan Implementasi	134

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 ini menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan spesifikasi produk.

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan sosial menurut Rosenberg (dalam Perdani, 2014) secara umum adalah keterampilan dan tanggapan yang dapat membantu individu untuk memelihara hubungan yang positif dengan orang lain. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berhubungan baik dengan orang lain, kemampuan mendengarkan dan menghargai pendapat, kemampuan memberi dan menerima masukan dan juga kemampuan bertindak sesuai norma yang berlaku.

Menurut Goretti (dalam Fahreza, 2018:82) keterampilan sosial memegang peranan penting bagi anak sekolah dasar agar mereka dapat berhubungan dengan teman sebayanya dan belajar bersosialisasi. Hal ini terlihat dari sikap anak yang ramah, menunjukkan empati, simpati, santun kepada teman sebayanya agar tercipta suasana yang nyaman. Keterampilan sosial sangat berperan penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keterampilan sosial tentang kemampuan pengambilan keputusan siswa pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu ditumbuhkan dan dikembangkan.

Pada masa sekarang ini banyak keterampilan sosial yang harus dikuasai siswa untuk menghadapi perkembangan zaman. Untuk itu, pada abad 21 ini diperlukan *creative thinking* (keterampilan berpikir kreatif), *critical thinking and problem*

solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *collaboration* (bekerja sama), *communication* (berkomunikasi), biasanya dikenal dengan sebutan 4C (Septikasari & Frasandy, 2018). Menurut Morgan dan Cerullo (dalam Anggriawan, 2018) pengambilan keputusan adalah proses sampai pada suatu kesimpulan yang telah melalui serangkaian pertimbangan awal yang menciptakan satu pilihan dan mengesampingkan pilihan lainnya. Salusu (dalam Anggriawan, 2018) menambahkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses menentukan pilihan di antara beberapa pilihan dengan cara yang efisien mengingat keadaan. Kemampuan pengambilan keputusan ini membuat siswa pandai dalam memecahkan masalah, merefleksikan keputusan yang diambilnya, dan mempertanggungjawabkan keputusannya.

Pengambilan keputusan adalah proses menelusuri suatu masalah, dimulai dari konteks masalah, hingga mengidentifikasi masalah dan membentuk kesimpulan atau rekomendasi Fahmi (dalam Monika, 2016). Kemampuan pengambilan keputusan dapat dilihat ketika siswa mengalami permasalahan, bagaimana siswa mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dan bagaimana meminimalisir adanya dampak negatif dari keputusan yang diambil. Penguasaan keterampilan ini akan membantu siswa membuat pilihan yang tepat ketika mereka berjuang dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengambil keputusan melalui langkah-langkah pengambilan keputusan yang dianalisis. Keterampilan membuat keputusan juga penting bagi siswa untuk menjawab pertanyaan dan masalah pada kehidupan sehari-hari. Hal ini berhubungan dengan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama dengan anggota masyarakat lainnya.

Keputusan adalah pilihan dibuat, dan langkahnya memuat menulis pertanyaan, menyusun daftar setuju dan tidak setuju, mengumpulkan informasi, kemudian membuat keputusan menurut Boem & Webb (dalam Badarudin, 2017). Kemampuan pengambilan keputusan dibutuhkan dalam pembelajaran IPS di SD. Pembelajaran IPS SD adalah salah satu pembelajaran yang sangat kontekstual, artinya semua materi dapat ditemukan pada kehidupan nyata sehari-hari. Hal ini menjadi keuntungan bagi guru, bahwa terdapat keterkaitan erat diantara materi dengan kehidupan nyata yang dialami siswa. Guru dituntut untuk lebih kritis melihat hubungan antara kehidupan sehari-hari siswa dengan materi belajar sehingga dapat tersaji materi yang mudah dipahami siswa. IPS mengatur dan memelihara kesejahteraan dan pemerintahan dimana untuk memenuhi kebutuhan materialnya, untuk memenuhi kebutuhan budayanya, untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya, untuk menggunakan sumber daya di bumi dan untuk mengatur kehidupan masyarakat manusia.

Dalam pembelajaran IPS membutuhkan modul untuk kelangsungan proses pembelajaran. Modul adalah bahan ajar yang disusun dengan praktis dan sistematis, berisi rangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dirancang guna membantu siswa mencapai tujuan belajar tertentu Daryanto (dalam Susanti, 2017). Modul juga merupakan komponen yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tersedianya modul membagikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran. Selama pengembangan, modul harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Daryanto (dalam Fatikhah dan Izzati, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran dengan sistem modul memiliki karakteristik

berikut ini a) *Self instructional*, b) *Self Contained*, c) *Stand alone* (berdiri sendiri), d) *Adaptif* dan e) *User friendly*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Pengertian model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan melalui proses memecahkan permasalahan secara ilmiah agar peserta didik memperoleh pengetahuan kritis. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mempunyai kemampuan memecahkan masalah, memiliki model pembelajaran sendiri, dan mampu bekerjasama dalam tim. Pendekatan model *PBL* menawarkan siswa kesempatan untuk melaksanakan percobaan mereka pada masalah nyata dan otentik. Menurut H.S. Barrows (dalam Amir, 2020), *Problem Based Learning* didefinisikan sebagai metode pembelajaran masalah didasarkan pada prinsip bahwa mereka dapat dimanfaatkan sebagai kunci memperoleh atau mensintesis pengetahuan baru.

Penelitian ini dilakukan peneliti didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengalami keberhasilan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Darmanti tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika berbasis *Problem Based Learning (PBL)* Pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN O3 Alai Padang”. Penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanti pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah pada tahun 2008 dengan judul “Pengembangan *Decision Making Model* (Model Pembuatan Keputusan) dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas 6”. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Media Permainan Monopoli Proklamasi Kemerdekaan Sebagai

Evaluasi Pembelajaran Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti, dkk pada tahun 2021 dengan judul “*Development of Teaching Materials in The Form of e-Modules Character Based on IPS Education in Elementary School*”.

Kecenderungan-kecenderungan penelitian terdahulu yang dilakukan Darmanti pada tahun 2022 dengan judul pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *Problem Based Learning (PBL)* pada materi pecahan siswa kelas IV dengan fokus penelitian modul pembelajaran matematika berbasis *Problem Based Learning (PBL)* pada materi pecahan memenuhi kriteria sangat valid dan sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber belajar pembelajaran matematika Kelas IV SD. Penelitian yang dilakukan Herdiyanti pada tahun 2017 dengan judul Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran IPS dengan fokus penelitian modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS untuk kelas V SD layak digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Hanifah pada tahun 2008 dengan judul Pengembangan *Decision Making Model* (Model Pembuatan Keputusan) dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas 6 dengan fokus penelitian *Decision Making Process Model* ini telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Putri, dkk pada tahun 2022 dengan judul Pengembangan Media Permainan Monopoli Proklamasi Kemerdekaan Sebagai Evaluasi Pembelajaran Kelas V Sekolah Dasar dengan fokus penelitian media permainan monopoli proklamasi kemerdekaan sebagai evaluasi pembelajaran efektif digunakan sebagai penilaian pembelajaran. Hal

tersebut berdasarkan hasil tes uji beda menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media permainan Monopoli Proklamasi Kemerdekaan sebagai penilaian pembelajaran, serta menunjukkan hasil pretest dan posttest ditinjau dari nilai Asymp.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti, dkk pada tahun 2021 dengan judul *Development of Teaching Materials in The Form of e-Modules Character Based on IPS Education in Elementary School* dengan fokus penelitian E-Modul Pendidikan IPS SD berbasis karakter mendapat rata-rata kriteria sangat valid sehingga E-Modul yang telah dikembangkan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh kelima penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berupa modul IPS dengan model *Problem Based Learning (PBL)* Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk menumbuhkan Kemampuan Pengambilan Keputusan siswa kelas 6 SD.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Didik yang merupakan guru IPS kelas VI B di SD Kanisius Kalasan bahwa selama pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring melalui *zoom* dan video pembelajaran dari *youtube*. Dalam proses kegiatan belajar mengajar ditemukan permasalahan bahwa pembelajaran di kelas VI B masih berpusat pada guru. Dimana siswa hanya berperan sebagai pendengar. Kemampuan pengambilan keputusan yang dimiliki siswa kelas VI B belum terlihat dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Guru hanya memanfaatkan bahan ajar berupa buku paket dan LKS yang tersedia, terkadang guru juga memanfaatkan *powerpoint* dan video dari *youtube*. Permasalahan ini membuat peserta didik

kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar karena hanya mengikuti petunjuk dari guru.

Dengan adanya kesenjangan antara kenyataan dan harapan, jika terus dilanjutkan dapat berdampak buruk kepada kualitas kegiatan belajar mengajar IPS di kelas VI B SD Kanisius Kalasan. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi untuk menanggulangi permasalahan ini. Alternatif yang digunakan peneliti untuk memecahkan permasalahan adalah dengan mengembangkan modul Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Dengan Model *PBL* Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Kelas VI SD. Melalui model *Problem Based Learning (PBL)* bisa membantu peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan melalui permasalahan yang ada. Keunggulan penelitian ini yaitu mencari cara baru untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan. Melalui modul, pembelajaran menjadi sistematis dan mendalam. Penelitian ini juga mencoba mencari cara praktis untuk membuat modul guna mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat modul pembelajaran. Penelitian ini dibatasi dalam ranah pengembangan modul. Modul pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran IPS SD untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Metode pengembangan yang digunakan adalah ADDIE.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana langkah pengembangan modul dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD?

- 1.2.2 Bagaimana kualitas modul dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD?
- 1.2.3 Bagaimana peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD menggunakan modul dengan model *PBL*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengembangkan modul dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas VI SD.
- 1.3.2 Mengetahui kualitas modul dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas VI SD.
- 1.3.3 Mengetahui peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas VI SD dengan model *PBL*.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Untuk siswa

Dengan adanya penelitian ini membantu siswa dalam proses belajar mandiri supaya siswa bisa meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan melalui model *PBL*.

1.4.2 Untuk guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana referensi dan bahan ajar bagi guru untuk menciptakan dan membuat pembelajaran menjadi sistematis dan menarik dengan bantuan modul pembelajaran.

1.4.3 Untuk sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan ide dan masukan kepada pihak sekolah untuk menggunakan modul dengan model *PBL* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.4.4 Untuk peneliti

Melalui penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi peneliti bahwa model *PBL* dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Pengambilan Keputusan adalah proses mengambil pilihan dari sejumlah alternatif untuk mendapat keputusan akhir yang diinginkan.

1.5.2 Modul adalah bahan ajar yang memuat serangkaian kegiatan belajar yang utuh disusun secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran.

1.5.3 Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan sehari-hari sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri.

1.5.4 Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah puncak perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan sehingga bisa mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa campur tangan dari negara lain.

1.6 Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1.6.1 Penyusunan modul ini berpedoman pada model *Problem Based Learning (PBL)*, yaitu model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan materi dari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas VI SD.
- 1.6.2 Modul ini ditulis pada kertas A4 dan dirancang secara menarik dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- 1.6.3 Modul dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa dengan atau tanpa bimbingan guru.
- 1.6.4 Modul dikembangkan dan disajikan secara lengkap sesuai Kurikulum 2013 meliputi petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pengalaman langsung, ringkasan materi dan referensi, termasuk literatur.
- 1.6.5 Modul ini meliputi halaman sampul, identitas penulis, kelas dan istilah, kata pengantar, daftar isi, daftar pustaka, glosarium, dan biografi penulis.
- 1.6.6 Modul ini dikembangkan untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan melalui kegiatan belajar pada modul.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini menguraikan mengenai tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Keterampilan Sosial

2.1.1.1 Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial menurut Rosenberg (dalam Perdani, 2014) secara umum adalah keterampilan dan tanggapan yang dapat membantu individu untuk memelihara hubungan yang positif dengan orang lain. Pada abad 21 ini diperlukan keterampilan *creative thinking* (keterampilan berpikir kreatif), *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *collaboration* (bekerja sama), *communication* (berkomunikasi), biasanya dikenal dengan sebutan 4C (Septikasari & Frasandy, 2018).

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi, kolaborasi, sharing, berpartisipasi, dan adaptasi (keterampilan disiplin sesuai dengan etika dan nilai yang berlaku, simpati, empati, pemecahan masalah) Desi, Rahayu & Solihin (dalam Bali M, 2017). Keterampilan sosial didapatkan dari proses pembelajaran. Baik itu belajar dari orang tua yang merupakan sosok paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan masyarakat Desi, Rahayu & Solihin (dalam Bali M, 2017).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku serta perbuatan yang diperoleh ketika berinteraksi dengan orang lain sehingga individu dapat belajar dari lingkungan.

2.1.2 Kemampuan Pengambilan Keputusan

2.1.2.1 Pengertian Pengambilan Keputusan

Morgan dan Cerullo (dalam Anggriawan, 2018) pengambilan keputusan adalah proses sampai pada suatu kesimpulan yang telah melalui serangkaian pertimbangan awal yang menciptakan satu pilihan dan mengesampingkan pilihan lainnya. Salusu (dalam Anggriawan, 2018) menambahkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih pilihan secara efisien di antara banyak pilihan dalam situasi tertentu.

Kemampuan membuat keputusan juga penting bagi siswa untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik tentang kepentingan pribadi atau kepentingan bersama dengan anggota komunitas lainnya. Keputusan adalah pilihan dibuat, dan langkahnya memuat menulis pertanyaan, menyusun daftar setuju dan tidak setuju, mengumpulkan informasi, dan membuat keputusan menurut Boem & Webb (dalam Badarudin, 2017).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses mengambil pilihan dari sejumlah alternatif untuk mendapat keputusan akhir yang diinginkan.

2.1.2.2 Karakteristik Pengambilan Keputusan

Kemampuan pengambilan keputusan menurut Tribhuwana (2020) mempunyai 3 karakteristik yaitu:

1. Ketakutan akan resiko yang timbul, jika pengambil keputusan sangat hati-hati terhadap keputusannya, mereka cenderung mengambil tindakan yang sangat kuat untuk menghindari resiko yang timbul ketika keputusan itu diterapkan.
2. Sangat berhati-hati terhadap resiko, pengambil keputusan yang sangat berhati-hati terhadap risiko yang mungkin terjadi risiko yang ada sangat dipertimbangkan, apa konsekuensi positif dan negatifnya saat keputusan dibuat. Jenis ini biasanya diterapkan saat melakukan penjualan atau transaksi.
3. Suka dengan resiko, pengambil keputusan bisa sangat berani karena semakin besar risiko yang mereka ambil, semakin besar imbalannya. Oleh karena itu, orang dengan kepribadian ini suka menebak-nebak dan selalu ingin menjadi pemimpin, bukan pekerja.

2.1.2.3 Indikator Pengambilan Keputusan

Indikator pengambilan keputusan menurut Tawil & Liliyasi (dalam Maulana, 2021) yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah, upaya untuk mendapatkan pertanyaan-pertanyaan terhadap suatu masalah yang jawabanya dapat ditemukan melalui penelitian atau dalam suatu rangkaian kegiatan.

2. Merumuskan alternatif, upaya untuk membuat beberapa alternatif yang efektif untuk dapat dipilih dengan mempertimbangkan segala kebaikan dan keburukan yang akan dihasilkan.
3. Menganalisis resiko dan konsekuensi, proses penilaian terhadap resiko dengan meminimalisir kemungkinan munculnya hal yang dapat menimbulkan kerugian.
4. Memilih alternatif, suatu keputusan untuk menjawab pertanyaan apakah keputusan yang akan diambil merupakan pilihan yang terbaik.
5. Mengevaluasi keputusan, upaya untuk mengukur sejauh mana pengambilan keputusan yang diambil berhasil/gagal.

Dalam mengembangkan modul untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan peneliti mengacu pada kelima indikator di atas.

2.1.3 Model *Problem Based Learning*

2.1.3.1 Pengertian Model *Problem Based Learning*

Menurut H.S. Barrows (dalam Fadhilah, 2020), *Problem Based Learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran masalah didasarkan pada prinsip bahwa mereka dapat digunakan sebagai kunci untuk memperoleh atau mensintesis pengetahuan baru. Model *PBL* merupakan model pembelajaran berbasis permasalahan yang nyata berkaitan dengan kehidupan dan pembelajaran matematika, membantu siswa memahami manfaat belajar matematika dan memperoleh pengetahuan baru yang lebih nyata. Shoimin (dalam Tombokan, 2021) berpendapat bahwa *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model

pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan mendapatkan informasi di dunia nyata.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan sehari-hari sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri.

2.1.3.2 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (dalam Dewi, 2019) menjelaskan karakteristik dari *PBL* yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa (*Learning is student-centered*)

Pembelajaran *PBL* selalu berfokus pada peserta didik daripada guru. Oleh sebab itu, *PBL* juga berdasarkan pada teori konstruktivisme dan peserta didik diajak untuk menemukan informasi nya sendiri.

2. Masalah nyata membentuk fokus pengorganisasian pembelajaran (*Authentic problems form the organizing focus for learning*)

Permasalahan yang diberikan kepada peserta didik termasuk permasalahan yang konkrit, peserta didik dapat memahami permasalahan dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

3. Informasi baru diperoleh melalui belajar mandiri (*New information is acquired through self-directed learning*)

Ketika memecahkan permasalahan, peserta didik tidak selalu mengerti dan memahami semua pengetahuannya, mereka berupaya menemukan sumber dari buku dan informasi lainnya.

4. Pembelajaran kelompok kecil (*Learning occurs in small groups*)

PBL berlangsung dalam diskusi kecil untuk berinteraksi secara ilmiah, berbagi ide dan membangun pengetahuan bersama. Kelompok yang terbentuk harus memiliki pembagian tugas dan tujuan jelas yang hendak dicapai.

5. Guru sebagai fasilitator (*Teachers act as facilitators*)

Saat melakukan *PBL*, peran guru hanya sebagai fasilitator. Meskipun demikian, guru hendaknya senantiasa melihat perkembangan kegiatan peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.3.3 Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Aris Shoimin (dalam Tahir, 2020) berpendapat bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Peserta didik diajak untuk mempunyai kemampuan memecahkan masalah dalam situasi konkrit.
2. Peserta didik mempunyai kemampuan untuk memperoleh pengetahuannya melalui kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran difokuskan kepada permasalahan, sehingga meminimalisir beban peserta didik dalam menghafal atau mengingat informasi.
4. Kegiatan ilmiah berlangsung antar siswa dalam bentuk diskusi kelompok.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan sumber informasi melalui perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

6. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengevaluasi kemajuan akademiknya.
7. Peserta didik mempunyai keterampilan komunikasi ilmiah melalui diskusi dan presentasi karya.
8. Kesulitan belajar individu peserta didik dapat diatasi melalui kerja tim.

2.1.3.4 Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Aris Shoimin (dalam Tahir, 2020) tidak hanya memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

1. *PBL* tidak berlaku pada semua mata pelajaran dan pada beberapa pelajaran dimana guru aktif menyampaikan materi. *PBL* lebih cocok untuk pembelajaran yang membutuhkan keterampilan pemecahan masalah khusus.
2. Keanekaragaman siswa yang tinggi mempersulit pembagian tugas di dalam kelas.

2.1.3.5 Sintaks Model *Problem Based Learning*

Menurut Arends (dalam Mariana, 2022) sintaks model *Problem Based Learning (PBL)*:

Fase 1: Orientasi siswa pada masalah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan kebutuhan penting dan mendorong siswa untuk berpartisipasi ketika memecahkan permasalahan.

Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk penelitian. Guru membantu siswa menemukan dan mengatur tugas belajar yang berhubungan pada masalah.

Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan yang benar, melakukan percobaan kemudian menemukan informasi dan solusi.

Fase 4: Mengembangkan dan Mempresentasikan Karya dan Presentasi. Guru membantu siswa merancang dan mempersiapkan karya yang sesuai seperti contohnya laporan, kaset video, poster, dll dan membantu membagikannya kepada orang lain.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Guru mengajak siswa berpikir tentang penelitian dan proses yang mereka pakai.

Aris Shoimin (dalam Susanto, 2020) berpendapat bahwa sintaks dalam model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan pada masalah (pengaturan topik, tugas, jadwal, dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen untuk menjelaskan kemudian memecahkan masalah, menemukan informasi, merumuskan hipotesis dan memecahkan permasalahan.

4. Guru membantu siswa merancang dan menyajikan makalah yang sesuai, seperti laporan, dan membantu siswa bersama temannya dalam menyelesaikan tugas.
5. Guru membantu siswa merefleksikan atau mengevaluasi tes siswa dan proses yang mereka pakai.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa sintaks *model Problem Based*

Learning meliputi :

1. Memberikan permasalahan kepada siswa
 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
 3. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara mandiri/kelompok
 4. Membantu siswa untuk mempersiapkan hasil karya
 5. Membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi
- 5 sintaks di atas digunakan oleh peneliti dalam mengembangkan modul untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa.

2.1.4 Modul Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Modul

Modul adalah bahan cetak yang dibuat secara sistematis berpedoman pada tingkat dan usia siswa dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti, sehingga siswa mampu belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan dan bimbingan guru Prastowo (dalam Ningtyas, 2019). Modul adalah bahan ajar yang merupakan lampiran perangkat pembelajaran belajar yang digunakan sebagai media pendukung dalam pendidikan. Modul juga merupakan komponen yang berperan

penting dalam kegiatan belajar. Tersedianya modul menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran. Selama pengembangan, modul harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kurniati (dalam Ayunani, 2022) mengemukakan bahwa modul adalah satu kesatuan utuh yang terdiri dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Selain itu, modul dirancang dengan jelas dan efektif, yang sangat berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Anggoro (2015) menyatakan bahwa modul memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide baru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dengan mendorong siswa untuk memecahkan masalah tertentu dengan menggunakan modul.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar yang memuat serangkaian kegiatan belajar yang utuh disusun secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran.

2.1.4.2 Pembuatan Modul

Langkah-langkah penyusunan modul menurut Daryanto (dalam Fatikhah dan Izzati, 2015), adalah sebagai berikut :

1. Analisis kebutuhan modul adalah analisis kurikulum yang bertujuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan siswa untuk mempelajari modul. Hal ini menunjukkan, pengetahuan merupakan kompetensi dasar dan kegiatan belajar merupakan materi dasarnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dan nama modul yang akan dikembangkan selama beberapa sesi.

2. Desain Modul, yang merupakan silabus. Meliputi strategi pembelajaran dan media yang digunakan. Silabus digunakan untuk menunjukkan desain penyusunan modul.
3. Implementasi, implementasi modul dalam kegiatan belajar berlangsung setelah proses penggunaan modul. Sarana dan prasarana yang diperlukan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran diterapkan secara konsisten sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
4. Penilaian Tujuan, penilaian hasil belajar terdiri dari melihat kinerja siswa setelah menyelesaikan materi modul. Hasil belajar dinilai menggunakan instrumen yang dikembangkan selama pengembangan modul.
5. Evaluasi dan validasi modul yang digunakan dalam kegiatan belajar, penilaian, dan validasi harus dilakukan secara bertahap. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan penerapan pembelajaran dengan modul dan untuk mengukur apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangan. Validasi adalah proses pengujian kesesuaian suatu modul untuk tujuan pembelajaran. Validator menelaah secara cermat isi dan format atau kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Jika modul tidak valid, itu harus diperbaiki.
6. Jaminan Kualitas, Kualitas modul terjamin jika memenuhi standar proses pengembangan dan penyusunan modul. Selama pengembangan dan pembuatan modul, perlu untuk memantau kesesuaian modul dengan desain yang ditentukan. Modul juga harus diuji untuk melihat apakah memenuhi

semua mutu yang mempengaruhi kualitas modul. Untuk menjaga kualitas modul, dilakukan dengan mengembangkan standar operasional prosedur dan instrumen.

2.1.4.3 Sistematika Modul

Sistematika modul pembelajaran berkaitan erat dengan struktur komponen yang ada dan disusun menurut sistem pembelajaran menurut Ibrahim (2020). Komponen-komponen ini adalah:

1. tujuan pembelajaran;
2. materi Pembelajaran.
3. latihan yang dibuat guna menerapkan keterampilan atau kemampuan yang dipelajari.

Sitepu (dalam Muldiyana, 2018) berpendapat bahwa struktur modul adalah bagian pertama modul berisi pendahuluan, bagian utama berisi materi pembelajaran dan bagian akhir modul berisi tes sumatif. Bagian awal modul memuat informasi umum tentang bahan kajian, cara penggunaan, tujuan pembelajaran secara umum, susunan dan keterkaitan antar judul modul, bahan pelengkap, dan petunjuk mempelajari bahan pembelajaran. Inti terdiri dari unit pembelajaran. Setiap unit terdiri dari pendahuluan, kegiatan pembelajaran, dan daftar pustaka.

- a. Pendahuluan meliputi ruang lingkup materi (uraian singkat), tujuan pembelajaran khusus, perilaku/keterampilan utama, manfaat dan urutan logis mata pelajaran, serta pedoman belajar/modul belajar.

- b. Kegiatan pembelajaran meliputi deskripsi topik, contoh, latihan, ringkasan, tes formatif, dan kunci jawaban.
- c. Daftar pustaka menyediakan daftar sumber dan bahan bacaan yang dapat digunakan siswa untuk menyempurnakan materi mereka. Di bagian akhir buku ini akan menemukan penutup modul, tes sumatif, glosarium, dan lampiran tentang isi modul. Singkatnya, sistem pembuatan modul sistematis dan profesional. Dimulai dengan pengantar yang dianalisis secara menyeluruh berdasarkan kebutuhan dan masalah, diikuti dengan isi modul, dan diakhiri dengan tes sumatif.

2.1.4.4 Karakteristik Modul

Daryanto (dalam Fatikhah dan Izzati, 2015) Agar tercipta modul yang dapat memotivasi pembelajaran, maka pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu: a) *Self instructional*, b) *Self Contained*, c) *Stand alone (berdiri sendiri)*, d) *Adaptif* dan e) *User friendly*.

a. *Self Instruction*

Ini merupakan karakteristik modul karena memungkinkan siswa belajar mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Untuk memenuhi ciri belajar mandiri, suatu modul harus 1) berisi tujuan pembelajaran dan menunjukkan kriteria kompetensi dan kompetensi dasar. 2) Mencakup materi pembelajaran yang dikemas dalam unit kecil/unit kegiatan khusus untuk memudahkan pembelajaran secara mendalam. 3) Terdapat ilustrasi dan contoh yang komunikatif. 4) Meliputi latihan, tugas, dll yang dapat mengukur kemampuan

siswa. 5) Materi yang dimuat berhubungan dengan suasana, konteks tugas atau kegiatan, juga lingkungan siswa. 6) Bahasa yang digunakan lugas dan komunikatif. 7). Terdapat ringkasan materi pelajaran. 8) Adanya alat penilaian yang memungkinkan siswa melakukan penilaian diri. 9) Siswa tahu seberapa baik mereka lakukan karena mereka memiliki umpan balik pada nilai mereka. 10) Berisi informasi rekomendasi/penambahan/referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud.

b. *Self Contained*

Sebuah modul dianggap lengkap jika semua materi pembelajaran yang dibutuhkan sudah ada di dalam modul. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam karena dikemas menjadi satu kesatuan yang utuh. Jika perlu membagi atau memisahkan materi dari kriteria kompetensi/kompetensi inti, hendaknya dilakukan dengan hati-hati, memperhatikan sejauh mana kriteria kompetensi/kompetensi inti yang perlu dikuasai siswa.

c. *Berdiri Sendiri (Stand Alone)*

Stand alone adalah modul yang tidak bergantung atau perlu digunakan bersamaan dengan sumber/media lain. Melalui modul, siswa tidak membutuhkan bahan tambahan untuk mempelajari modul atau menyelesaikan tugas modul. Suatu modul tidak tergolong modul yang berdiri sendiri jika siswa menggunakan dan mengandalkan materi di luar modul yang sedang dikerjakannya.

d. *Adaptif*

Modul harus mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sebuah modul dikatakan adaptable jika mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK serta dapat digunakan secara fleksibel dengan perangkat keras yang berbeda.

e. *Bersahabat/Akrab (User Friendly)*

Modul harus sesuai dengan aturan ramah pengguna atau bersahabat akrab dengan pengguna. Setiap informasi serta instruksi yang tercantum bersifat membantu dan akrab dengan pengguna, sehingga pengguna dapat dengan mudah merespon atau mengaksesnya sesuai kebutuhan. Sederhana, bahasa lugas dan penggunaan istilah umum adalah bentuk user friendly.

2.1.4.5 Belajar IPS Menggunakan Modul

Menurut Ibrahim (2020) Pertama, Kurikulum 2013 hanya memiliki satu silabus yang disediakan oleh pemerintah. Alat pembelajaran, termasuk bahan ajar belum tersedia. Kedua, modul merupakan alternatif pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran cetak yang dibuat supaya siswa mampu belajar secara mandiri. Ketiga, modul yang digunakan selama ini kurang mengajarkan keterampilan pemecahan masalah, menurunkan minat baca siswa, dan belum memberikan pengetahuan mengenai berbagai aplikasi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks materi pembelajaran IPS. Keempat, modul memungkinkan siswa menguasai beberapa kompetensi dasar dengan cepat dalam waktu relatif singkat dibandingkan siswa lainnya. Kelima, pembelajaran dengan modul menerapkan strategi pembelajaran agar siswa menjadi aktif atau *student*

centered sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Keenam, pembelajaran modul pada prinsipnya bersifat individual, tetapi dapat diatur dengan tugas-tugas tertentu yang memerlukan kerjasama siswa dalam kelompok.

2.1.5 Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Menurut Dewi, dkk (2022) Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), proklamasi adalah pemberitahuan resmi kepada semua orang. Dalam bahasa Yunani, proklamasi berasal dari kata “proclamation” yang berarti pengumuman resmi untuk semua orang. Proklamasi secara singkat hanyalah sebuah pengumuman. Arti penting proklamasi di Indonesia sangat erat kaitannya dengan peristiwa kemerdekaan 17 Agustus 1945. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berlangsung pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945 atau hari Jumat tanggal 17 Agustus 2605 berdasarkan tahun Jepang, dipimpin oleh Soekarno dan didampingi Drs.Mohammad Hatta yang berlangsung di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta Pusat.

Ir. Soekarno membacakan Proklamasi pada 17 Agustus 1945 menjadi salah satu momen bersejarah dalam kemerdekaan bangsa Indonesia. Meski kejadian tersebut hanya berlangsung beberapa jam, namun berdampak besar bagi seluruh rakyat Indonesia. Membaca proklamasi berarti rakyat Indonesia telah menyatakan kemerdekaannya dari penjajahan selama berabad-abad. Tentu saja, peristiwa tersebut bukanlah akhir dari perjuangan para pendahulu kita, tetapi awal dari pertahanan nasional. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui arti dari Proklamasi tersebut agar semangat nasionalisme kita tidak luntur. Proklamasi ini

merupakan puncak perjuangan mengusir penjajah agar bangsa Indonesia memperoleh hak kemerdekaan dan kebebasan serta berdiri sejajar dengan bangsa lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puncak perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan sehingga bisa mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa campur tangan dari negara lain.

Beberapa upaya kebangsaan menuju masyarakat sejahtera dilansir dari Kompas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2021) yaitu:

1. Toleransi terhadap warga negara yang berbeda SARA (suku, agama, ras dan budaya).
2. Saling menghargai dan menghormati keragaman budaya yang merupakan warisan bangsa Indonesia.
3. Pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia agar tidak terkonsentrasi hanya di kota besar.
4. Menyediakan lapangan kerja yang layak sehingga angka kemiskinan dapat ditekan.
5. Menyediakan dan meningkatkan fasilitas umum yang nyaman sehingga masyarakat dapat dengan mudah memanfaatkannya.
6. Mematuhi pajak agar pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum lainnya dapat terus dibangun.
7. Membangun institusi dan infrastruktur pendidikan yang lebih baik bagi mereka yang kurang berpendidikan.

Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia menurut tirto.id mengutip dari *e-modul* (2022) adalah:

1. Perjuangan Fisik Bangsa Indonesia Dibawah ini berbagai perlawanan rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, yaitu:
 - a. Pertempuran di Surabaya (10 November 1945)
 - b. Pertempuran Medan Area (10 Desember 1945)
 - c. Pertempuran Ambarawa (15 Desember 1945)
 - d. Pertempuran di Manado (Peristiwa Bendera)
 - e. Peristiwa Bandung Lautan Api
 - f. Puputan Margarana
 - g. Serangan Umum 1 Maret 1949
2. Perjuangan Diplomasi
 - a. Perjanjian Linggarjati
 - b. Perjanjian Renville
 - c. Perjanjian Roem-Royen
 - d. Konferensi Inter-Indonesia
 - e. Konferensi Meja Bundar (KMB)

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan peneliti didukung dengan penelitian sebelumnya yang mengalami keberhasilan yaitu:

- a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Darmanti pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN O3 Alai

Padang”. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development dengan model penelitian pengembangan yang digunakan adalah tipe 4-D terdiri dari *define, design, development* dan *disseminate*. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Dalam proses praktik, modul diujicobakan oleh 1 guru dan 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *problem based learning* (PBL) pada materi pecahan untuk siswa kelas IV, mengandung kriteria sangat efektif dengan persentase keefektifan rata-rata 90,85% dinyatakan praktis untuk presentase rata-rata 93,58%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, modul pembelajaran matematika berbasis *problem based learning* (PBL) pada materi pecahan memenuhi kriteria sangat efektif dan praktis sebagai sumber belajar matematika untuk kelas IV SD. Dari hasil penelitian ini dapat disarankan untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan sangat baik.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanti pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan mengadopsi model pengembangan milik Sugiyono, yaitu: menggali potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji pemakaian, dan revisi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Modul pembelajaran IPS untuk siswa kelas V berbasis teori kecerdasan majemuk telah dikembangkan dalam 9

tahap dan dapat digunakan untuk pembelajaran. (2) Modul pembelajaran siswa berbasis teori *multiple intelligences* IPS kelas V SD diuji kelayakannya oleh ahli dan siswa. Hasil kelayakan ahli modul mencapai nilai rata-rata 3,4 dengan standar sangat baik. Kelayakan modul oleh ahli materi mendapat nilai rata-rata 3,3 dengan kriteria sangat baik. Kelayakan modul oleh ahli materi dalam uji coba produk mencapai angka 87,3% dengan kategori sangat layak. Kelayakan oleh siswa dalam tes penggunaan memperoleh persentase 95,9% dalam kategori sangat layak. Hasil evaluasi ini menunjukkan kelayakan modul pembelajaran siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS untuk kelas V SD.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah pada tahun 2008 dengan judul “Pengembangan *Decision Making Model* (Model Pembuatan Keputusan) dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas 6”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Berdasarkan pemahaman yang diperoleh selama penelitian, terlihat bahwa penerapan model proses pengambilan keputusan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran model proses pengambilan keputusan yang merupakan salah satu efek produk merupakan tolok ukur keberhasilan dan peningkatan hasil belajar siswa. Penilaian berbagai materi ilmu sosial menunjukkan peningkatan kinerja siswa secara keseluruhan. Model proses pengambilan keputusan yang dihasilkan menunjukkan bahwa dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru tampak berubah dan meningkat menjadi lebih baik baik dalam penyajian bahan ajar maupun motivasi

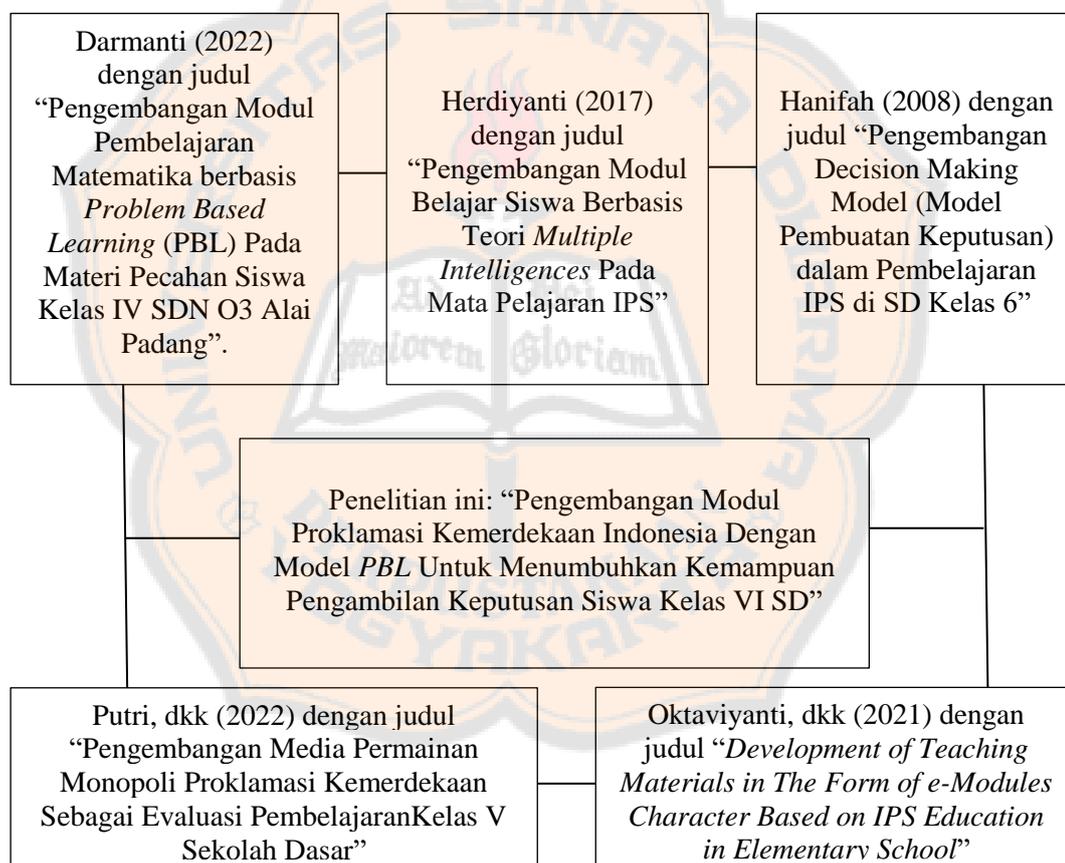
belajar siswa. Media pembelajaran cerita pendek meningkatkan aktivitas belajar dan kreativitas yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk pada tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Media Permainan Monopoli Proklamasi Kemerdekaan Sebagai Evaluasi Pembelajaran Kelas V Sekolah Dasar”. Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan Model pengembangan ADDIE. Berdasarkan hasil implementasi permainan monopoli menggunakan media Proklamasi Kemerdekaan sebagai evaluasi pembelajaran yang efektif berdasarkan hasil percobaan dengan media yang dikembangkan. Berdasarkan hasil rekapitulasi uji ahli materi sangat valid 87,5 %, media sangat valid 83,3%, dan bahasa sangat valid 100 %, menunjukkan bahwa media papan permainan monopoli proklamasi kemerdekaan sebagai evaluasi pembelajaran mendapatkan rata-rata nilai kevalidan data 90,27%. Berdasarkan rata-rata tersebut, media permainan monopoli yang dikembangkan tergolong dalam kualifikasi “Sangat Valid” dan media tersebut diterapkan di lapangan. (3)
- Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa media ini sangat cocok. Hal ini dibuktikan dengan beberapa uji validasi ahli untuk materi menunjukkan 87,5% untuk media 83% dan bahasa 100%, 95% untuk praktisi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran monopoli efektif digunakan dalam proses pembelajaran materi tema 7 peristiwa kehidupan dan sub tema 3 peristiwa untuk mengisi Kemerdekaan.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti, dkk pada tahun 2021 dengan judul “*Development of Teaching Materials in The Form of e-Modules Character Based on IPS Education in Elementary School*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*). Pengembangan e-modul ini khusus ditujukan untuk Mata Kuliah Pendidikan IPS SD. Hal tersebut harapannya dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi pada mata kuliah Pendidikan IPS SD. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah pengembangan yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Hasil penelitian menunjukkan tahap *define* dilakukan melalui analisis masalah pembelajaran, analisis karakteristik siswa PGSD, dan analisis materi. Tahap *design* meliputi membuat sistematika, menentukan judul, dan terakhir membuat materi berbasis karakter. Pada tahap *develop* dari sudut pandang validator ahli, emodul mencapai kriteria yang relevan dengan skor 75%, dan setelah melakukan perbaikan memperoleh kriteria sangat layak dengan skor 86,2%. Hasil tanggapan siswa menunjukkan kriteria skor 89% sangat layak dan tidak perlu direvisi. Rata-rata modul berbasis karakter Pendidikan Dasar IPS sudah mendapatkan standar yang sangat valid, sehingga modul yang dikembangkan dapat digunakan pada mata kuliah PGSD setelah dilakukan revisi kemudahan akses modul.

Berdasarkan kelima penelitian sebelumnya, perbedaan dan kekhasan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti “Pengembangan Modul Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Dengan Model *PBL* Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Kelas VI SD”.

Keunggulan penelitian ini yaitu mencari cara baru untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan. Melalui modul, pembelajaran menjadi sistematis dan mendalam. Penelitian ini juga mencoba mencari cara praktis untuk memuat modul sehingga guru dapat lebih inovatif dan kreatif dalam membuat modul. Penelitian ini dibatasi dalam ranah pengembangan Modul. Modul pembelajaran difokuskan pada mupel IPS SD untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan. Metode pengembangan yang digunakan adalah ADDIE.



Gambar 1. Bagan Penelitian yang Relevan

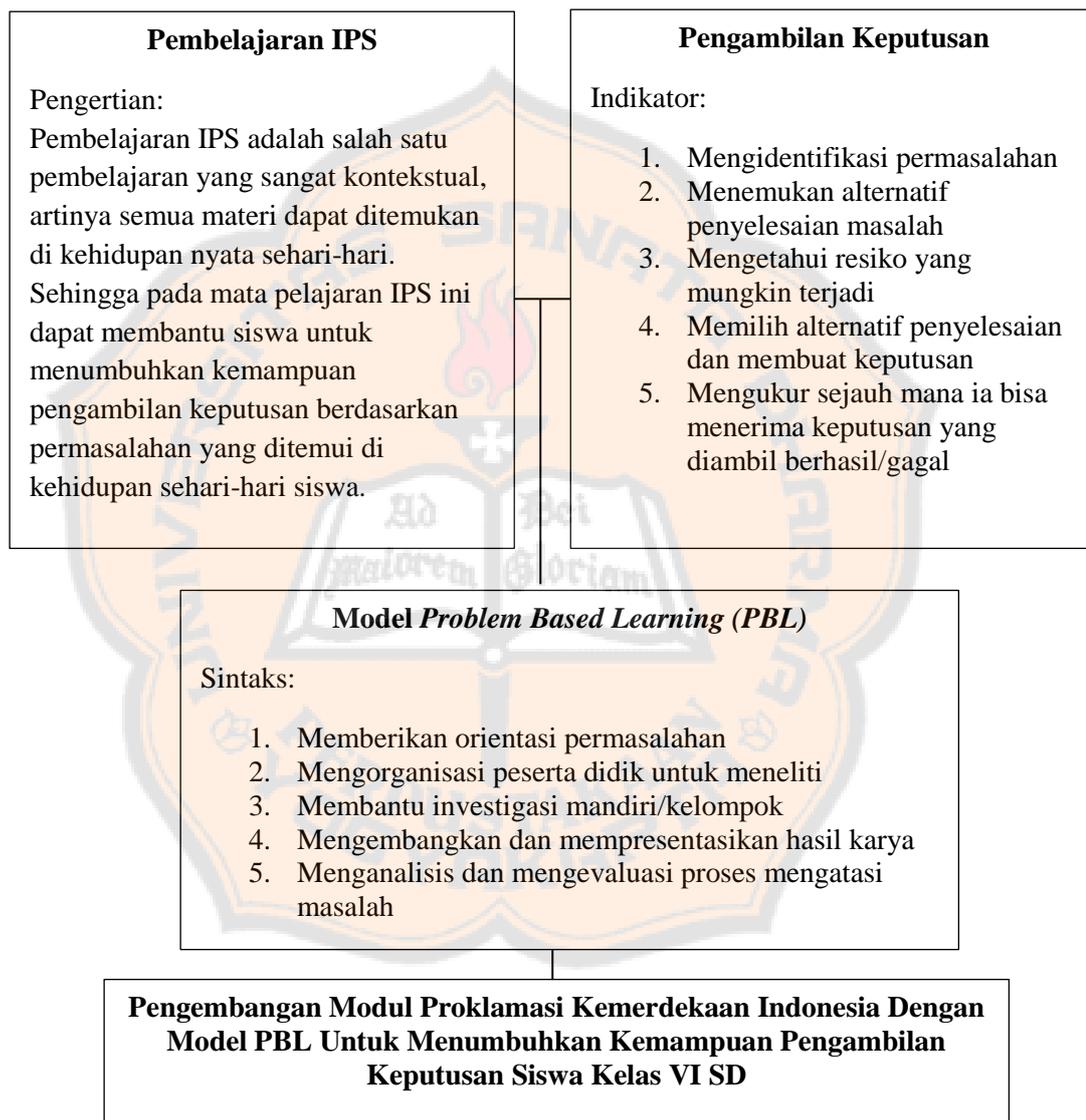
2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan pengambilan keputusan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam menghadapi permasalahan sehingga mampu menghasilkan suatu keputusan dengan meminimalisir kemungkinan kerugian yang ditimbulkan. Keputusan yang diambil akan berdampak bagi diri sendiri dan orang lain. Kemampuan pengambilan keputusan ini perlu diterapkan dan dikembangkan pada pelajaran IPS. Pembelajaran IPS adalah salah satu pembelajaran yang sangat kontekstual, artinya semua materi dapat ditemukan di kehidupan nyata sehari-hari. Sehingga dengan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan pada mata pelajaran IPS ini dapat membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan permasalahan yang ditemui di kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam pembelajaran IPS khususnya materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memerlukan bahan ajar yang memenuhi kebutuhan siswa sebagai media pendukung dalam memahami materi, sehingga siswa dapat belajar mandiri tanpa selalu dalam pendampingan dari guru. Melalui modul ini diharapkan dapat memudahkan proses pembelajaran siswa. Siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel atas bantuan modul. Dengan tersedianya modul sebagai bahan ajar juga memudahkan guru dalam mengajar. Karena disini guru hanya berperan sebagai fasilitator, siswa dapat belajar mandiri menggunakan modul yang tersedia. Dengan adanya modul sebagai bahan ajar ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa .

Oleh karena itu, dengan menggunakan modul materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut ini :



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang merupakan penjabaran rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pembuatan modul dengan model *PBL* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD?
2. Bagaimana kualitas modul dengan model *PBL* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD menurut ahli media?
3. Bagaimana kualitas modul dengan model *PBL* pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD menurut praktisi?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa dengan modul Proklamasi Kemerdekaan Indonesia?

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas mengenai jenis penelitian, setting penelitian, prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

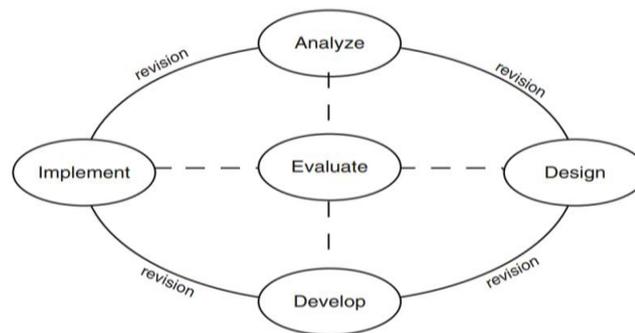
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Sugiyono (dalam Titting, 2016) menjelaskan secara singkat Penelitian dan pengembangan (R&D) ini merupakan metode penelitian untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan produk yang efektif untuk digunakan di sekolah. Bahan ajar adalah salah satu contohnya. Sukmadinata (dalam Riza, 2017) menyatakan bahwa R&D adalah proses atau fase pengembangan produk baru, yang dipandang sebagai penyempurnaan produk yang sudah ada. Produk dapat berupa perangkat keras seperti buku dan modul. Konsep ini menunjukkan produk yang akan dikembangkan tidak harus produk baru, bisa juga produk lama supaya lebih sempurna.

Dari penjelasan para ahli yang dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa penelitian RnD atau *Research and Develompent* merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau menyempurnakan suatu produk tertentu kemudian produk tersebut akan diuji keefektifan nya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model RnD dengan model yang digunakan adalah model ADDIE. Menurut Fauzi (dalam Suarsini, 2015) model pembelajaran ADDIE adalah desain pembelajaran umum yang berfungsi sebagai panduan untuk membangun perangkat dan infrastruktur yang efektif dan dinamis untuk program pelatihan. Menurut Sanjaya (dalam Sari, 2017) Model ADDIE, yang secara efektif dan dinamis mendukung kinerja program itu sendiri, merupakan model desain pembelajaran yang sistematis. Model ini dikembangkan atau disebarluaskan secara terprogram dengan menggunakan rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa Tegeh dan Kirna (2015). Model ADDIE dianggap lebih objektif dan lengkap daripada model lainnya. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan dalam berbagai bentuk pengembangan produk, seperti model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

Berdasarkan pendapat keempat ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa model ADDIE merupakan model yang lebih banyak digunakan dan dianggap lebih rasional dan lengkap untuk diterapkan dalam penelitian pengembangan. Oleh karena itu peneliti menggunakan model ADDIE yang menurut Branch (dalam Sugiyono, 2015:38) memiliki 5 tahap, yakni analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.



Gambar 3. Desain Penelitian Siklus ADDIE Menurut Branch (dalam Sugiyono, 2015:38)

Menurut Branch (dalam Sugiyono, 2015:38) tipe ADDIE memiliki 5 tahapan, yakni 1) Tahap *Analyze*, dalam tahap ini terdapat kegiatan analisis kebutuhan terhadap suatu lingkungan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, 2) Tahap *Design*, dalam tahap ini adalah kegiatan merancang produk, 3) Tahap *Develop*, yaitu tahap yang melakukan kegiatan membuat dan menguji produk, 4) Tahap *Implement*, dalam tahap ini adalah penggunaan produk untuk melihat pengaruh dari kualitas pembelajaran, 5) Tahap *Evaluate*, tahap dilakukannya evaluasi untuk menilai kualitas produk sebelum dan sesudah digunakan untuk mengukur apakah produk yang diujicobakan layak dan sesuai dengan tujuan.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan oleh peneliti yakni di SD Kanisius Kalasan. Peneliti mengambil lokasi SD tersebut sebagai bahan penelitian ini karena peneliti menemukan permasalahan bahwa di sekolah ini belum terdapat bahan ajar berupa modul dalam pembelajaran sehingga kurang melatih kemampuan pengambilan keputusan siswa.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada tahap *analyze* adalah siswa kelas VI SD sebagai sampel dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan mengambil seluruh siswa dalam satu kelas VI B yang berjumlah 24 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswa perempuan 12 orang. Selain itu pada tahap *develop* peneliti juga melibatkan ahli materi, dan ahli praktisi sebagai validator dalam penelitian ini. Pada tahap *implement* peneliti melibatkan semua siswa kelas VI B.

3.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengembangan modul proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD.

3.2.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dalam rentang waktu bulan Juni sampai dengan Januari 2022/2023 dengan susunan kegiatan-kegiatan dalam setiap tahapan ADDIE dalam penelitian ini akan dimuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Waktu Penelitian

Tahap	Waktu	Keterangan
<i>Analyze</i>	Awal Juli	Melakukan analisis kebutuhan
<i>Design</i>	Awal September	Merancang karakteristik modul
<i>Develop</i>	Awal November	Membuat dan memvalidasi produk
<i>Implement</i>	Awal Januari	Uji coba produk
<i>Evaluate</i>	Pertengahan Januari	Melakukan evaluasi produk

3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan penelitian ini menggunakan model ADDIE. Menurut Sugiyono (2015:38) Model ini terdiri dari lima fase: (1) *Analyze*, (2) *Design*, (3) *Develop*, (4) *Implement* (5) *Evaluate*

3.3.1 Tahap *Analyze*

Pada tahap ini memuat analisis kebutuhan, analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa. Analisis dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas VI SD Kanisius Kalasan dan juga melakukan observasi dan kuesioner untuk mengetahui kemampuan pengambilan keputusan siswa. Pada tahap ini yang akan dilakukan analisis lebih dalam yakni mengenai tujuan pembelajaran yang hendaknya mengacu pada kompetensi dan keterampilan, kemudian mengenai penggunaan bahan ajar/sumber belajar yang digunakan apakah sudah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan yang terakhir yakni mengenai model pembelajaran yang diterapkan guru apakah sudah sesuai atau belum. Pada tahap analisis ini digunakan untuk dapat mengetahui kesenjangan antara kenyataan dan harapan. Analisis dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun instrumen dengan menggunakan teknik non tes yakni wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi.

3.3.2 Tahap *Design*

Kegiatan pada tahap *design* atau perancangan, dari hasil analisis kebutuhan yang diperoleh peneliti kemudian merancang produk. Pada tahap ini memuat kerangka modul yang akan dibuat, garis besar isi modul, tampilan pada modul, format penulisan dan sampul modul. Peneliti akan mengembangkan sebuah

produk yaitu modul materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD.

3.3.3 Tahap *Develop*

Pada tahap ini memuat hasil dalam bentuk fisik nyata rancangan produk yang dibuat pada tahap sebelumnya. Dalam modul ini memuat materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dalam pembuatan modul ini tentunya melibatkan beberapa ahli sebagai validator produk. Pengembangan produk ini mewujudkan rencana pengembangan yang dibuat pada tahap desain dengan mengembangkan sumber belajar, validasi dan modifikasi rancangan desain, dan melakukan validasi.

3.3.4 Tahap *Implement*

Pada tahap ini merupakan tahap dimana peneliti akan mengujicobakan produk yang sudah dibuat kepada siswa kelas VI B SD Kanisius Kalasan. Produk yang dibuat hendaknya bisa menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti juga akan melihat kemampuan pengambilan keputusan siswa dapat berkembang setelah melakukan pembelajaran menggunakan modul. Dengan implementasi peneliti juga dapat mengetahui peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah belajar menggunakan modul. Sebelum dilakukan implementasi peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama implementasi. Peneliti sebelumnya juga telah berkoordinasi dengan guru

IPS kelas VI B SD Kanisius Kalasan. Langkah kegiatan pembelajaran yang termuat meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3.3.4.1 Kegiatan Pra Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Doa pembuka dan salam
- b. Tepuk semangat
- c. Apersepsi
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa masuk ke dalam kelompok
- b. Guru membagi modul kepada setiap kelompok
- c. Siswa membaca dan memahami isi modul
- d. Penjelasan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia
- e. Siswa mencari informasi dari internet/buku
- f. Siswa membuat laporan/karya
- g. Siswa bersama kelompok melakukan presentasi

3. Kegiatan Akhir

- a. Mengerjakan soal evaluasi dan tes formatif
- b. Kesimpulan
- c. Evaluasi dan refleksi
- d. Doa penutup

3.3.5 Tahap *Evaluate*

Pada tahap *evaluate* ini memuat penentuan kriteria evaluasi, dan melakukan evaluasi setelah melaksanakan tahapan *analyze, design, develop, implement*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik non tes berupa observasi dan pengamatan. Menurut Sugiyono (2017:203) dibandingkan dengan teknik lainnya observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik tertentu. Observasi dilakukan pada tahap analisis dan implementasi. Pada tahap analisis observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada tahap implementasi observasi digunakan untuk mengumpulkan data saat pengujian atau penggunaan produk modul dalam kegiatan pembelajaran, dampak penggunaan modul serta untuk melihat perkembangan kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah menggunakan modul.

3.4.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika individu ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan pertanyaan yang menarik atau ketika individu ingin mengetahui lebih banyak tentang responden dan jumlah respondennya sedikit. Pada tahap analisis wawancara dilakukan kepada guru kelas VI SD Kanisius Kalasan untuk mengetahui kondisi siswa dan kesulitan yang dihadapi oleh guru. Pada tahap implementasi wawancara dilakukan kepada guru kelas VI SD Kanisius Kalasan

untuk mengumpulkan data terkait hasil setelah uji coba produk modul, dampak dari penggunaan modul tersebut, serta melihat perkembangan kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah menggunakan modul.

3.4.3 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142), survei, atau kuesioner, adalah teknik pengumpulan data di mana responden diminta menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner ini digunakan pada tahap analisis, *develop*, serta implementasi. Tahap analisis kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, kebutuhan siswa dan proses pembelajaran. Tahap *develop* atau pengembangan digunakan untuk mengumpulkan hasil data validasi yang telah dilakukan oleh para ahli. Pada tahap implementasi kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data penggunaan modul.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Menurut Hadari (2015:101), studi dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengklasifikasikan dan mengkategorikan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu pertanyaan penelitian, baik yang berasal dari teks maupun buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dokumen ini digunakan dalam tahap analisis. Pada analisis dokumen digunakan dalam melihat analisis kurikulum yang digunakan seperti kompetensi inti, kompetensi dasar dan perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas VI B SD Kanisius Kalasan.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2011:84), Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam mengumpulkan data atau informasi penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes.

3.5.1 Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan modul yang akan disusun yang disesuaikan dengan kriteria prinsip pengembangan modul, yakni modul harus dikembangkan atas dasar hasil analisis kebutuhan dan kondisi. Materi pembelajaran yang harus ditempatkan dalam modul, jumlah modul yang dibutuhkan, siapa yang akan menggunakannya, sumber daya yang dibutuhkan dan tersedia untuk mendukung penggunaan modul, dan hal-hal lain yang dianggap perlu. Selain itu, desain modul yang paling sesuai dikembangkan berdasarkan berbagai data dan informasi objektif kebutuhan dan analisis situasi. Bentuk, struktur, dan komponen modul mana yang dapat memenuhi persyaratan dan kondisi yang ada. Berdasarkan desain yang dikembangkan, dimasukkan dalam modul.

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kemampuan pengambilan keputusan siswa di kelas VI B SD Kanisius Kalasan saat melakukan implementasi. Tabel observasi tahap analisis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Tahap Implementasi Kemampuan Pengambilan Keputusan

Variabel	Indikator	No. Item
Kemampuan Pengambilan Keputusan	Mengidentifikasi permasalahan	1,2
	Menemukan alternatif penyelesaian permasalahan	3,4
	Mengetahui resiko yang mungkin terjadi	5,6
	Memilih alternatif penyelesaian dan	7

membuat keputusan	
Mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal	8

3.5.2 Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara digunakan ketika tahap analisis dan implementasi. Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk mewawancarai narasumber. Narasumber yang dimaksud adalah guru kelas VI B SD Kanisius Kalasan untuk mengetahui dan mengumpulkan data awal kondisi siswa dan kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Tabel wawancara tahap analisis kepada guru kelas VI B SD Kanisius Kalasan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Tahap Analisis kepada Guru

Variabel	Indikator	No Item
IPS SD Kurikulum 2013	Materi	1,2,3
	Strategi, model pembelajaran	4,5,6,7
Kemampuan Pengambilan Keputusan	Mengidentifikasi permasalahan	8,9,10,11
	Menemukan alternatif penyelesaian permasalahan	12,13
	Mengetahui resiko yang mungkin terjadi	14,15
	Memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan	16,17
	Mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal	18

3.5.3 Kuesioner

Kuesioner yang diisi siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa terhadap modul yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi pedoman kuesioner tahap analisis yang digunakan oleh peneliti dituangkan dalam tabel 4:

Tabel 4. Kisi-kisi Kuesioner Tahap Analisis dan Implementasi Siswa

Variabel	Indikator	No. Item
Kemampuan Pengambilan Keputusan	Mengidentifikasi permasalahan	1,2
	Menemukan alternatif penyelesaian permasalahan	3,4
	Mengetahui resiko yang mungkin terjadi	5,6
	Memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan	7
	Mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal	8

Lembar validasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang valid dari ahli media dan ahli materi modul yang akan dikembangkan. Hasil validasi modul ini digunakan untuk menunjukkan tingkat validitas modul. Kisi-kisi validasi modul IPS digunakan peneliti disajikan pada tabel 5:

Tabel 5. Kisi-kisi Validitas Isi oleh Para Ahli

Variabel	Indikator	No Item
Kemampuan Pengambilan Keputusan	Mengidentifikasi permasalahan	1
	Menemukan alternatif penyelesaian permasalahan	2
	Mengetahui resiko yang mungkin terjadi	3
	Memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan	4
	Mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal	5
Karakteristik pembelajaran modul	<i>Self instruksional</i>	6,7
	<i>Self contained</i>	8,9
	<i>Stand alone</i>	10
	<i>Adaptive</i>	11,12
	<i>User friendly</i>	13
Model <i>Problem Based Learning</i>	Memberikan orientasi permasalahan	14
	Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti	15
	Membantu investigasi mandiri/kelompok	16
	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	17
	Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	18

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif, yaitu analisis data yang berasal dari data yang dikumpulkan sebagai bagian dari proses pengumpulan data, catatan, rekam, kajian pustaka, wawancara dan partisipasi Rohmadi & Nasucha (2015:34). Teknik analisis data ini digunakan untuk mengklasifikasikan data dari data kualitatif seperti wawancara, observasi dan angket dengan isi berupa tanggapan, kritik, saran perbaikan dan revisi produk modul untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data berupa data numerik atau data kualitatif yang dinilai oleh Sugiyono (dalam Sutisna, 2021). Pada penelitian ini analisis data kuantitatif didapatkan melalui hasil penilaian dari validator para ahli, guru dan siswa kelas VI B SD Kanisius Kalasan melalui kuesioner. Teknik analisis data kuantitatif bertujuan untuk mengetahui kualitas dan keefektifan modul yang dikembangkan penulis. Setelah subjek penelitian memberikan penilaian, maka rerata skor ditentukan dengan rumus berikut:

$$\text{Rerata skor} : \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah item}}$$

Skor yang diperoleh kemudian diubah menjadi data kualitatif berdasarkan tabel konversi 1-4 skala Likert. Berikut tabel 6 perubahan data kuantitatif ke kualitatif (Widoyoko, 2014: 144).

Tabel 6. Tabel perubahan data kuantitatif ke kualitatif

No	Rentang Skor	Kategori	Rekomendasi
1	3,26 – 4,00	Sangat baik	Tanpa revisi
2	2,51 – 3,25	Baik	Dengan revisi kecil
3	1,76 – 2,50	Cukup	Dengan revisi besar
4	1,00 – 1,75	Kurang	Rombak total



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4 ini berisi uraian tentang penjelasan dari bab sebelumnya. Uraian terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Berikut ini dipaparkan mengenai (1) hasil penelitian dari setiap tahapan ADDIE yang sudah dilakukan, (2) pembahasan hasil pengembangan modul pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan.

4.1 Hasil Penelitian

Pada sub bab ini memaparkan hasil penelitian peneliti yang berisi tentang analisis kebutuhan, desain produk, pengembangan produk, implementasi produk dan tahap evaluasi. Pada bagian ini digunakan untuk menanggapi rumusan masalah yang pertama yaitu “bagaimana langkah pengembangan modul dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD?”. Berikut ini penjabaran hasil penelitian menggunakan langkah-langkah ADDIE yang telah dilakukan oleh peneliti.

4.1.1 Tahap *Analyze*

Pada langkah pertama ini, peneliti menggunakan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan dari topik yang akan diteliti. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kesenjangan antara kenyataan dan harapan, tujuan pembelajaran yang hendaknya mengacu pada kompetensi dan keterampilan, penggunaan bahan ajar/sumber belajar yang digunakan apakah sudah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan guru apakah sudah sesuai atau belum. Instrumen analisis kebutuhan yang digunakan

yaitu wawancara, kuesioner dan studi dokumen. Setiap instrumen penelitian yang digunakan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Pada tahap ini peneliti juga melakukan evaluasi perbaikan isi pernyataan pada lembar kuesioner kemampuan pengambilan keputusan sebelum diberikan kepada siswa.

4.1.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Berdasarkan Wawancara

Pada langkah awal peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan bantuan wawancara yang tujuannya untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan dan kegunaan bahan ajar/sumber ajar tersebut apakah sudah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti ingin mengetahui apakah siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan selama pembelajaran dan upaya seperti apa yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada empat guru SD kelas VI yakni guru SD Kanisius Demangan Baru 1, SD Joannes Bosco, SD Eksperimental Mangunan GO, dan SD Kanisius Kalasan. Peneliti melakukan wawancara dalam kurun waktu dari 24 Juni 2022 sampai 4 Juli 2022.

Dalam melakukan wawancara peneliti memperoleh data dan permasalahan bahwa dalam situasi pandemi covid 19 yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dan mengembangkan bahan ajar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Dalam belajar IPS khususnya materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia guru merasa kesulitan untuk menyampaikan. Alasan yang mendasari materi tersebut sulit disampaikan karena siswa masih kurang bisa memahami, siswa tidak menyukai pembelajaran IPS, minat untuk membaca bacaan rendah dan juga siswa

masih kesulitan menghafal tempat dan tahun terjadinya peristiwa. Selama mengajar guru hanya menggunakan buku bupena, lks, dan powerpoint. Dari keempat guru tersebut hanya 1 guru yang menggunakan modul sebagai bahan ajar, modul yang digunakan berbentuk *e-modul* dan 3 guru lainnya belum pernah menggunakan modul dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru juga mengatakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan siswa masih rendah karena kurangnya minat siswa dalam belajar IPS hal ini ditunjukkan dengan siswa yang malas membaca materi dan juga siswa sulit menghafal. Perbedaan karakter dan kecerdasan yang dimiliki siswa juga menyebabkan mereka sulit menerima materi yang disampaikan. Dengan begitu guru harus memiliki ide dalam penyampaian materi supaya dapat dengan mudah dipahami siswa. Rendahnya minat siswa untuk membaca membuat mereka kesulitan untuk mengambil keputusan berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam materi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses belajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan, sehingga siswa kurang bisa mengambil keputusan terkait materi yang sudah disampaikan. Masih jarang guru yang menerapkan *model Problem Based Learning*. Dengan model pembelajaran yang tepat, kemampuan yang hendak dicapai oleh siswa dapat dengan mudah diperoleh. Kemudian upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa di kelas dilakukan dengan memberikan arahan dan apersepsi guna memancing siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan permasalahan. Guru juga memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa supaya siswa berani dalam

mengambil keputusan. Hasil yang diperoleh setelah melakukan wawancara bersama dengan empat guru disajikan oleh peneliti kedalam tabel dibawah ini:



Tabel 7.Hasil Analisis Kebutuhan Melalui Wawancara

No	Pertanyaan	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4
1	Berapa jumlah siswa yang ada di kelas VI SD ini?	49 siswa (dibagi menjadi 2 kelas A,B). Kelas VI B berjumlah 24 siswa, 12 laki-laki dan 12 perempuan	64 siswa (dibagi menjadi 3 kelas A,B,C)	67 siswa (dibagi menjadi 3 kelas A,B,C)	14 siswa
2	Bagaimana sikap siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	Bersemangat, namun ada beberapa siswa yang tidak suka/minat	Aktif, baik, menyenangkan	Ada yang aktif, beberapa pasif	Aktif, enjoy
3	Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran? Apakah siswa bersemangat?	Banyak yang pasif karena tidak menyukai pembelajaran IPS	Siswa bersemangat, enjoy, tidak ada beban, kreatif	Bersemangat banyak siswa yang bertanya	Ya, siswa aktif dan bersemangat
4	Strategi pembelajaran apa yang digunakan saat mengajar IPS?	Diskusi dan penugasan	Improvisasi, lagu, memancing anak untuk menganalisis	Tanya jawab, diskusi, penugasan madding/mind mapping	Digital, kegiatan luar kelas
5	Model pembelajaran apa yang digunakan saat mengajar IPS?	Ceramah, diskusi, penugasan	Tergantung materi : Student Centered, Problem Based Learning, Pengalaman	Project Based Learning, diskusi	Student Centered, PjBL

siswa					
6	Media-media apa yang digunakan saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung?	Zoom, video youtube, powerpoint, visual anak	PPT, Peta Elektronik, LCD proyektor, Komik, Cerita, google form, google classroom	Modul, gambar dan informasi dalam bentuk ppt	Buku paket, situasi lingkungan diluar kelas, zoom, powerpoint, mindmap
7	Jika terdapat media-media, bagaimana penggunaan media-media tersebut pada kegiatan pembelajaran?	Siswa terlibat, maju ke depan kelas presentasi	Siswa terlibat dalam penggunaan media, misalnya siswa membuat ppt dan menampilkan menggunakan lcd, kuis melalui google form, dan penyampaian materi melalui google classroom	Siswa terlibat, misalnya ketika mendapatkan tugas proyek siswa membuat suatu karya, siswa melakukan presentasi	Siswa terlibat dengan praktik membuat mindmap
8	Apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS?	Ada namun hanya beberapa anak	Banyak, khususnya dalam sejarah. Guru membuatkan ppt berisi gambar dan cerita	Ada beberapa siswa	Ada, siswa kesulitan menghafal
9	Adakah siswa yang mengalami kesulitan pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia? Jika ada berapa jumlah siswa	Siswa kesulitan menghafal dan mengingat nama pahlawan dan tempat tempat bersejarah	Sebagian besar kesulitan, karena siswa sulit menghafal	Ada beberapa siswa, tergantung kesulitan	Tidak terlalu kesulitan, hanya beberapa siswa

	yang mengalami kesulitan tersebut?				
10	Bagaimana cara dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa pada materi tersebut?	Lewat video youtube, Powerpoint yang ditampilkan saat zoom, Materi dibagikan ke anak	Memberikan gambar kemudian siswa mencari dan menganalisis sendiri maksud dari gambar. Memberikan buku dan mind map untuk menambah pemahaman siswa	Didampingi, penjelasan ulang materi, tanya jawab	Pemahaman dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
11	Adakah modul yang digunakan pada materi proklamasi kemerdekaan indonesia?	Tidak ada, guru hanya menggunakan bupena ABCD, LKS	Tidak ada, guru hanya menggunakan bupena ABCD, LKS, e-modul, erlangga. Dari sumber tersebut guru mengembangkan dengan dibuat PPT	Modul tematik, e-modul	Tidak ada. Buku paket kupetik, membuat komik, bacaan dari artikel koran
12	Jika ada modul tersebut dibuat sendiri oleh guru atau memakai dari hasil karya orang lain?	Guru membuat ringkasan dari sumber buku yang digunakan	Guru membuat e-modul sendiri dalam bentuk PPT	Buatan sendiri	-
13	Apakah model pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan	Tidak semua bisa, hanya beberapa siswa	Ya bisa, ketika diminta berkelompok siswa bisa membagi tugas dengan adil	Secara tidak langsung bisa. Misalnya ketika presentasi	Ya, sistemnya berorientasi dengan kehidupan siswa. Refleksi, literasi, menulis

	dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan keterampilan pengambilan keputusan siswa?		sesuai keputusan		
14	Saat kegiatan belajar mengajar IPS berlangsung apakah siswa dapat membuat pendapat/ide nya sendiri serta dapat menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri?	Hanya beberapa siswa, kembali ke sifat siswa tersebut	Berani dan percaya diri, khususnya ketika presentasi	Sebagian besar bisa, namun masih ada beberapa yang pasif dan malu	Bisa, berani menjawab dengan percaya diri
15	Bagaimana keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran IPS? Apakah siswa sering bertanya kepada guru atau siswa mampu menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pendapatnya?	Tergantung siswa, hanya beberapa siswa yang aktif	Melakukan tanya jawab, terkadang siswa bertanya diluar kemampuan	Tanya jawab antara guru dan siswa	Sebagian besar siswa aktif
16	Saat pembelajaran IPS	Bagi siswa yang aktif	Ya siswa memiliki rasa	Ya, mandiri dan eksplorasi	Ya tinggi

	berlangsung apakah siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Proklamasi Kemerdekaan?	mereka mampu menggali informasi sendiri	ingin tahu yang tinggi		
17	Saat kegiatan belajar IPS berlangsung apakah siswa dapat bekerja sendiri secara mandiri dan memecahkan permasalahannya sendiri tanpa bimbingan penuh dari guru?	Hanya beberapa siswa, sebagian besar masih perlu bimbingan guru	Mandiri, karena di kelas 6 belajar IPS hanya 1 semester kemudian harus mengejar ASPD. Namun masih perlu dibimbing guru.	Bisa mandiri. Namun masih tetap dengan bimbingan dari guru	Kadang masih perlu bimbingan, dari siswa, guru dan orangtua
18	Ketika belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan indonesia apakah siswa dapat menumbuhkan pengambilan keputusannya melalui permasalahan yang ada?	Tidak selalu, harus perlu di bimbing guru	Siswa sulit membayangkan permasalahan yang ada pada materi, misalnya pada materi rengasdengklok.	Mereka bisa berlatih dengan apersepsi	Guru menceritakan kemudian siswa diajak memberikan apresiasi. Memberikan arahan. Siswa dipancing supaya bisa mengambil keputusan

4.1.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Berdasarkan Kuesioner

Analisis kebutuhan melalui kuesioner ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pengambilan keputusan yang dimiliki siswa. Kuesioner dibuat untuk 24 siswa kelas VI B SD Kanisius Kalasan. Kuesioner ini disebar pada tanggal 11 Agustus 2022. Pada kuesioner tertutup memuat 8 pernyataan yang dibuat berdasarkan 5 indikator kemampuan pengambilan keputusan. Data kuesioner tertutup ini merupakan data kuantitatif. Berikut ini adalah resume analisis kebutuhan berdasarkan kuesioner tertutup.

Tabel 8. Hasil Analisis Kebutuhan Berdasarkan Kuesioner Tertutup

No	Indikator	Rerata
1	Mengidentifikasi permasalahan	2,41
2	Menemukan alternatif penyelesaian permasalahan	2,39
3	Mengetahui resiko yang mungkin terjadi	2,54
4	Memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan	2,33
5	Mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal	2,62
Rerata		2,45

Hasil tabel 8 menunjukkan bahwa dalam indikator kelima yaitu menemukan “mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal” mendapatkan skor tertinggi sebesar 2,62. Skor terendah terdapat dalam indikator keempat yaitu “memilih alternatif penyelesaian masalah dan membuat keputusan” dengan skor sebesar 2,33. Kemampuan pengambilan keputusan yang baik tidak mudah dilakukan setiap siswa. Jika diinterpretasikan maka dapat terlihat bahwa masih banyak siswa kelas VI B SD Kanisius Kalasan yang kurang dalam kemampuan pengambilan keputusan namun hal tersebut tentunya dapat dikembangkan seiring bertambahnya pengalaman yang dimiliki siswa. Dari hasil kuesioner diatas maka diperoleh rerata akhir kuesioner kemampuan pengambilan keputusan siswa dengan skor 2,45. Hasil akhir yang diperoleh penilaian

kemampuan pengambilan keputusan siswa ini masih berupa data kuantitatif sehingga membutuhkan skala konversi guna mengubah data kuantitatif menjadi kualitatif. Berikut tabel konversi data kuantitatif ke kualitatif

Tabel 9. Konversi data Kuantitatif ke Kualitatif

No.	Rentang Skor	Kategori
1	3,26 – 4,00	Sangat baik
2	2,51 – 3,25	Baik
3	1,76 – 2,50	Cukup
4	1,00 – 1,75	Kurang

Nilai rata-rata akhir kemampuan pengambilan keputusan siswa adalah 2,45 sehingga masuk dalam rentang 1,76-2,50 yang masuk ke dalam kategori “cukup”. Hal ini terjadi karena tidak terdapat bahan ajar yang dapat menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan ini terlihat bahwa terdapat permasalahan dalam ketersediaan bahan ajar untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk membantu menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa dengan merancang modul.

4.1.1.3 Hasil Analisis Kebutuhan Berdasarkan Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui seperti apa modul maupun bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam studi dokumentasi yang dilakukan penulis di 4 sekolah ini peneliti hanya menemukan 1 modul berbentuk e-modul yang memuat materi proklamasi kemerdekaan Indonesia namun juga memuat materi lain, namun peneliti tidak hanya terfokus pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia saja melainkan peneliti juga melihat sumber belajar lain

yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Dalam studi dokumentasi penulis melihat bahwa sebagai besar sekolah hanya menggunakan buku dari pemerintah seperti LKS, Tematik, Bupena, dan Kupetik sebagai bahan ajar

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, peneliti menemukan bahwa masih belum tersedia modul yang hanya berfokus pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Selain itu peneliti menemukan bahwa sumber belajar yang digunakan guru belum membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan. Modul yang ditemukan oleh peneliti juga belum sesuai dengan karakteristik modul yang baik dan juga belum terdapat modul yang menerapkan model *problem based learning*. Hal ini menjadi kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan modul dengan model *problem based learning* pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI B SD Kanisius Kalasan masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya bahan ajar yang digunakan oleh guru dan belum tepat serta kurang optimalnya model pembelajaran yang dapat membantu menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Dengan demikian dalam analisis kebutuhan ini ditemukan bahwa dibutuhkan modul dengan model *problem based learning* untuk membantu menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Peneliti merancang sebuah bahan ajar berupa modul dengan model *problem based learning* yang diyakini dapat menjadi solusi dan juga dapat membantu guru dalam menerapkan model tersebut dalam pembelajaran.

Tabel 10. Hasil Analisis Kebutuhan Melalui Studi Dokumentasi

No	Judul Sumber Belajar	Keterangan	Isi
1	Buku Penilaian BUPENA jilid 6C Tema 6 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Irene MJA, dkk ○ Erlangga ○ Hasil studi dokumentasi yang diperoleh dari sumber belajar yaitu menggunakan model inkuiri dengan kemampuan yang ditujukan kepada siswa adalah kemampuan berpikir kritis. 	KI KD Tema & Subtema Pendalaman materi Latihan soal Lembar penilaian
2	E-modul SD Joannes Bosco 	<ul style="list-style-type: none"> ○ SD Joannes Bosco ○ Hasil studi dokumentasi yang diperoleh dari sumber belajar yaitu menggunakan model <i>discovery</i> dengan kemampuan yang ditujukan kepada siswa adalah kemampuan berpikir kritis. 	KI & KD Indikator Materi Penugasan Lembar refleksi Rangkuman materi Daftar istilah
3	LKS Cemara Tema 2 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kurniawati, Huril Rifqi Afina, V Prista Sari ○ Hasil studi dokumentasi yang diperoleh dari sumber belajar yaitu menggunakan model inkuiri dengan kemampuan yang ditujukan kepada siswa adalah kemampuan berpikir kritis. 	KI KD Ruang lingkup pelajaran Latihan soal Portofolio Kosakata Uji kompetensi Penilaian
4	Kupetik Jilid 6B 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tim Karya Guru ○ Grafindo Media Pratama ○ Hasil studi dokumentasi yang diperoleh dari sumber belajar yaitu aktivitas yang dapat membantu siswa lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis. 	KI KD Tema & Subtema Latihan soal

4.1.2 Tahap *Design*

Pada tahap *design* (perancangan) ini merupakan tindak lanjut dari temuan permasalahan yang terdapat di dalam analisis kebutuhan dengan merumuskan sasaran yang hendak dicapai melalui penelitian. Tahap ini ditandai dengan dibuatnya kerangka modul. Dalam pembuatan modul ini peneliti memanfaatkan bantuan software *Canva*. Kerangka modul yang dikembangkan peneliti antara lain 1) sampul modul 2) bagian awal modul yang berisi kata pengantar, daftar isi, peta konsep, kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan, petunjuk penggunaan modul, peran guru 3) isi modul yang mencakup 3 kegiatan belajar yang berisi materi makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.

Setiap kegiatan belajar memuat 5 sintaks *problem based learning* yang disajikan ke dalam 5 sub judul yang sederhana supaya mudah dipahami oleh siswa. Sintaks pertama yaitu “memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik” yang disederhanakan menjadi “ayo mencermati masalah”. Sintaks kedua yaitu “mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti” yang disederhanakan menjadi “ayo siap untuk belajar”. Sintaks ketiga yaitu “membantu investigasi mandiri dan kelompok” yang disederhanakan menjadi “ayo menemukan informasi”. Sintaks keempat yaitu “mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya” yang disederhanakan menjadi “ayo menyajikan hasil”. Sintaks terakhir yaitu “menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah” yang disederhanakan menjadi “ayo merangkum dan mengerjakan evaluasi”. Setiap akhir kegiatan belajar disajikan soal evaluasi, rangkuman, dan tes formatif. Setelah semua bab selesai disediakan soal evaluasi yang memuat soal terkait

ketiga materi yang telah dipelajari, kunci jawaban setiap soal. Pada bagian akhir modul memuat glosarium, daftar pustaka, dan biodata penulis. Pada tahap ini peneliti juga melakukan evaluasi yaitu dengan menyederhanakan penggunaan 5 sintaks model *Problem Based Learning (PBL)* supaya lebih mudah dipahami oleh siswa.

4.1.3 Tahap *Develop*

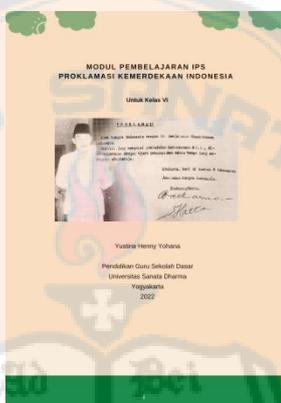
Pada tahap ini merupakan pengembangan produk merupakan solusi dari permasalahan yang telah ditemukan. Tahap ini dibagi menjadi 2 pembahasan yaitu 1) pengembangan produk 2) validasi dengan *expert judgement*. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kesiapan modul dengan mendapat revisi dari para ahli sebelum modul diterapkan untuk siswa. Berikut ini detail penjabaran lebih lanjut mengenai sub bab ini.

4.1.3.1 Pengembangan produk

Pengembangan produk yang berupa produk mengikuti kerangka yang sudah dibuat yaitu sampul modul, bagian awal, isi, dan bagian akhir. Cover merupakan bagian awal dan akhir yang terdapat dalam suatu modul. Komponen penyusun cover depan adalah judul modul, nama penulis, ilustrasi proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan kelas. Cover belakang berisi informasi materi yang dibahas dalam modul, model pembelajaran yang digunakan dan juga ilustrasi gambar. Pada halaman judul memuat judul modul, kelas, nama penulis, program studi, universitas penulis dan tahun pembuatan modul. Berikut ini cover depan, cover belakang, dan halaman judul modul pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.



Gambar 4. Cover Depan dan Cover Belakang Modul



Gambar 5. Halaman Judul Modul

Bagian selanjutnya dari modul adalah kata pengantar yang berisi tujuan dibuatnya modul serta penjelasan singkat isi modul dan juga model pembelajaran yang digunakan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan modul ini yang memberikan kritik dan saran yang membangun demi pengembangan modul yang baik. Peneliti juga menuliskan harapan agar modul yang dibuat bermanfaat dan bisa menambah wawasan bagi semua yang membutuhkan, khususnya siswa kelas VI SD. Berikut ini kata pengantar yang termuat dalam modul.



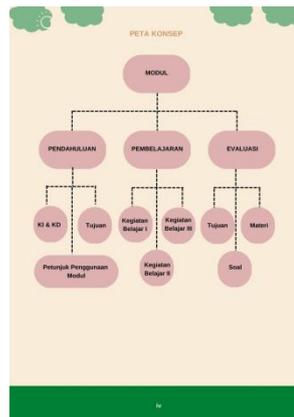
Gambar 6. Kata Pengantar Modul

Bagian selanjutnya adalah daftar isi yang berisi susunan topik yang terdapat dalam modul. Daftar isi bertujuan untuk membantu pembaca dalam mencari halaman topik yang akan dibaca. Berikut ini daftar isi yang termuat dalam modul.



Gambar 7. Daftar Isi Modul

Bagian selanjutnya berisi peta konsep kedudukan modul diawali dengan pendahuluan yang berisi KI & KD, tujuan, petunjuk penggunaan modul. Pembelajaran yang berisi kegiatan belajar I, II dan III. Evaluasi yang berisi tujuan, materi dan soal. Berikut peta konsep yang termuat dalam modul.



Gambar 8. Peta Konsep Modul

Bagian selanjutnya berisi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang tercantum adalah 3.4 yang berisi proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk kelas VI SD. Berikut kompetensi inti dan kompetensi dasar yang termuat dalam modul.



Gambar 9. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bagian selanjutnya berisi tujuan. Tujuan dibuat guna membantu siswa belajar mandiri dari rumah maupun di sekolah. Tujuan berisi capaian akhir yang diharapkan setelah belajar menggunakan modul. Berikut ini tujuan yang termuat dalam modul.



Gambar 10. Tujuan Modul

Bagian selanjutnya berisi tentang petunjuk penggunaan modul dan juga peran guru. Petunjuk penggunaan modul berisi hal-hal yang harus diperhatikan sebelum menggunakan modul IPS. Berikut ini petunjuk penggunaan modul dan peran guru yang termuat dalam modul.



Gambar 11. Petunjuk Penggunaan Modul dan Peran Guru

Bagian selanjutnya berisi tentang sintaks model *problem based learning*. Sintaks tersebut berisi 1) memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, 2) megorganisasikan peserta didik untuk meneliti, 3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Berikut ini sintaks model *problem based learning* yang termuat dalam modul.



Gambar 12. Sintaks Model *Problem Based Learning*

Bagian selanjutnya adalah isi modul yang memuat kegiatan belajar 1 makna proklamasi kemerdekaan Indonesia, kegiatan belajar 2 upaya mempertahankan kemerdekaan, kegiatan belajar 3 upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera. Setiap bab berisi tujuan dan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menerapkan 5 sintaks *problem based learning* yang telah dirancang kembali dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam penggunaan modul IPS yakni 1) ayo mencermati masalah, 2) ayo siap untuk belajar, 3) ayo menemukan informasi, 4) ayo menyajikan hasil, 5) ayo merangkum dan mengerjakan evaluasi. Selain itu terdapat rangkuman dan soal evaluasi serta tes formatif dalam setiap akhir bab. Berikut ini isi kegiatan belajar 1 makna proklamasi kemerdekaan yang termuat dalam modul.



Gambar 13. Isi Kegiatan Belajar dalam Modul

Setelah semua kegiatan belajar selesai terdapat evaluasi yang berisi tujuan, materi evaluasi, soal evaluasi akhir. Soal evaluasi memuat keseluruhan kegiatan belajar yang telah dipelajari. Berikut ini isi modul yang memuat tujuan, materi evaluasi, soal evaluasi akhir yang termuat dalam modul.



Gambar 14. Materi dan Soal Evaluasi Akhir

Pada bagian akhir modul memuat daftar pustaka, glosarium, biodata penulis dan kunci jawaban setiap soal yang ada. Glosarium bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami makna kosakata asing yang terdapat didalam modul. Daftar pustaka memuat sumber yang digunakan penulis dalam penyusunan modul. Biodata penulis berisi informasi singkat tentang penulis dan foto penulis. Berikut ini isi bagian akhir modul yang memuat daftar pustaka, glosarium, biodata penulis dan kunci jawaban setiap soal yang ada.



Gambar 15. Daftar Pustaka



Gambar 16. Glosarium



Gambar 17. Biodata Penulis



Gambar 18. Kunci Jawaban

4.1.3.2 Validasi Produk

Validasi produk dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang berupa modul yang telah disusun oleh peneliti. Setelah mengetahui kelayakan modul dan telah melakukan revisi modul berdasarkan komentar dari para ahli maka modul akan siap diujicobakan terbatas pada siswa

kelas VI B SD Kanisius Kalasan. Validasi produk memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu “ bagaimana kualitas modul dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD”. Berikut ini penjelasan ketika melakukan uji validasi isi.

1. Proses Validasi Produk

Proses validasi dilakukan oleh validitas isi produk. Validitas isi dilakukan menggunakan *expert judgement* dengan skor skala likert 1-4. Validasi produk diberikan kepada satu dosen sejarah Universitas Sanata Dharma, satu guru kelas VI SD Kanisius Kalasan, dan satu guru kelas VI SD Eksperimental Mangunan GO. Validasi produk bertujuan untuk menilai modul berdasarkan variabel dalam penelitian ini yakni kemampuan pengambilan keputusan, karakteristik modul yang baik, dan model *problem based learning*.

Dalam menilai variabel kemampuan pengambilan keputusan terdapat 5 indikator yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif penyelesaian masalah, menganalisis resiko, memilih alternatif penyelesaian, mengevaluasi keputusan. Dalam menilai variabel karakteristik modul yang baik terdapat 5 indikator yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Dalam menilai variabel model *problem based learning* terdapat 5 indikator yaitu memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, megorganisasikan peserta didik untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Berikut ini penjabaran lebih lanjut mengenai hasil validasi modul.

2. Hasil Validasi Produk

Uji validitas isi modul dilakukan sesuai dengan instrumen dan teori yang dimuat oleh peneliti. Validasi modul dilakukan bertujuan untuk melihat apakah modul yang telah disusun dapat membantu menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa yang dirancang dengan model *problem based learning*. Selain itu apakah modul yang disusun memenuhi standar karakteristik modul yang baik. Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli yang diterima peneliti maka hasilnya dijabarkan dalam tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Isi

No	Variabel	Indikator	Validator			Rerata
			1	2	3	
1	Kemampuan pengambilan keputusan	Mengidentifikasi permasalahan	4	3	4	3,66
		Menemukan alternatif penyelesaian permasalahan	3	3	2	2,66
		Mengetahui resiko yang mungkin terjadi	4	3	3	3,33
		Memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan	4	3	3	3,33
		Mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal	3	3	2	2,66
2	Karakteristik modul yang baik	<i>self instructional</i>	3,75	3,75	3,75	3,75
		<i>self contained</i>	4	3	3	3,33
		<i>Stand alone</i>	4	4	3	3,36
		<i>Adaptive</i>	3	3	3	3,00
		<i>User friendly</i>	3	4	3	3,33
3	Model <i>problem based learning</i>	memberikan orientasi permasalahan	4	4	2	3,33
		mengorganisasi peserta didik untuk meneliti	4	3	2	3,00
		membantu investigasi mandiri/kelompok	4	4	3	3,66
		mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	4	3	3	3,33

menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	4	3	3	3,33
Rerata	3,71	3,31	2,85	3,37

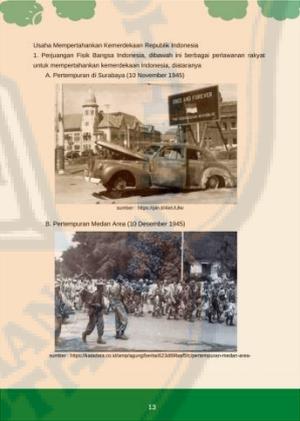
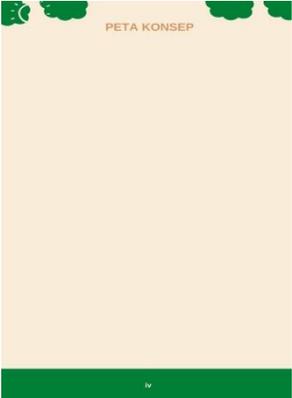
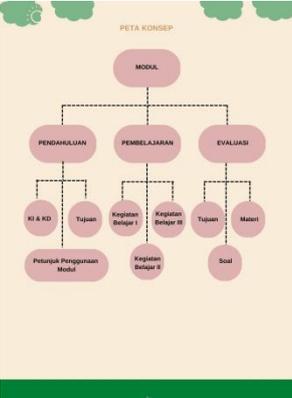
Berdasarkan tabel 11, variabel kemampuan pengambilan keputusan tertinggi dengan skor 3,66 yang terdapat pada indikator “mengidentifikasi permasalahan”. Selanjutnya pada variabel karakteristik modul yang baik tertinggi dengan skor 3,75 yang terdapat pada indikator “*self instructional*”. Pada variabel yang terakhir yaitu model *problem based learning* tertinggi dengan skor 3,66 yang terdapat pada indikator “membantu investigasi mandiri/kelompok”. Rerata skor akhir pada ketiga variabel penelitian yaitu kemampuan pengambilan keputusan, karakteristik modul yang baik dan model *problem based learning* memperoleh skor 3,37. Nilai tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan skala konversi data kuantitatif ke kualitatif sebagai berikut.

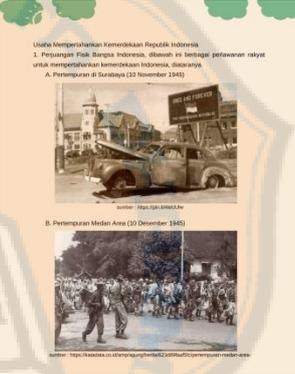
Tabel 12. Konversi data Kuantitatif ke Kualitatif dan Rekomendasi

No.	Rentang Skor	Kategori	Rekomendasi
1	3,26 – 4,00	Sangat baik	Tidak perlu revisi
2	2,51 – 3,25	Baik	Perlu revisi kecil
3	1,76 – 2,50	Cukup	Perlu revisi besar
4	1,00 – 1,75	Kurang	Perlu revisi total

Berdasarkan skala konversi tabel 12, skor 3,37 termasuk ke dalam rentang skor 3,26 – 4,00 dalam kategori “Sangat baik” serta rekomendasi “Tidak perlu revisi”. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi hasil validasi produk oleh ahli materi dan ahli praktisi dengan tetap melakukan perbaikan modul berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi dan ahli praktisi. Berikut ini disajikan tabel 12 revisi produk dari para ahli.

Tabel 13. Komentar dan Saran Para Ahli Terhadap Produk

No	Komentar dan Saran	Revisi Produk
1	<p>Gambar halaman cover terlihat blur/pecah-pecah.</p> <p>Sebelum revisi</p> 	<p>Peneliti melakukan revisi dengan resize gambar supaya menjadi lebih jelas.</p> <p>Sesudah revisi</p> 
2	<p>Gambar peristiwa sebaiknya diperbesar, 1 halaman hanya diisi 2 gambar saja supaya gambar tidak terlalu kecil.</p> <p>Sebelum revisi</p> 	<p>Peneliti melakukan revisi dengan memperbesar gambar dengan mengisi 1 lembar berisi 2 gambar.</p> <p>Sesudah revisi</p> 
3	<p>Di dalam modul belum memuat peta konsep kedudukan modul.</p> <p>Sebelum revisi</p> 	<p>Peneliti melakukan revisi dengan menambahkan peta konsep.</p> <p>Sesudah revisi</p> 

<p>4</p>	<p>Penulisan daftar pustaka belum tepat. Sebelum revisi</p> 	<p>Peneliti melakukan revisi dengan memperbaiki penulisan daftar pustaka yang benar. Sesudah revisi</p> 
<p>5</p>	<p>Gambar yang terdapat di dalam modul belum mencantumkan sumber. Sebelum revisi</p> 	<p>Peneliti melakukan revisi dengan menambahkan sumber gambar. Sesudah revisi</p> 

4.1.4 Tahap *Implement*

Pada tahap ini produk akan dilakukan uji coba kepada siswa sekolah dasar. Tahap ini dibagi menjadi dua langkah yakni persiapan dan pelaksanaan. Berikut ini detail penjabarannya.

4.1.4.1 Persiapan

Pada tahap ini peneliti memohon izin kepada pihak sekolah yang akan digunakan untuk melakukan implementasi produk dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Peneliti menyertakan surat izin penelitian resmi dari kampus yang akan diberikan kepada pihak sekolah yang dituju yaitu SD Kanisius

Kalasan yang terletak di Jl. Solo KM.13, Krin ginan, Tirtomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571. Peneliti juga berdiskusi dan meminta izin untuk melakukan ujicoba produk selama 2 kali pertemuan. Kemudian peneliti juga mempersiapkan modul sejumlah 7 buah dengan 5 buah akan digunakan siswa ketika belajar mengajar di kelas, 1 buah untuk guru IPS kelas VI, dan 1 buah untuk pegangan peneliti. Peneliti juga menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat karya seperti kertas hvs, spidol dan pensil warna. Peneliti juga menyiapkan 24 lembar soal evaluasi, tes formatif, dan lembar kuesioner. Pada tahap ini peneliti perlu menyiapkan lembar instrumen penelitian berupa lembar observasi sebanyak 2 lembar.

4.1.4.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi dilakukan selama 2 hari pada hari senin dan kamis. Pada kegiatan implementasi, peneliti berperan sebagai pengajar dan melakukan pengamatan dalam menilai kemampuan pengambilan keputusan siswa. Peneliti juga melakukan dokumentasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di hari pertama peneliti mengajar materi makna proklamasi kemerdekaan Indonesia dan upaya mempertahankan kemerdekaan. Kemudian pada hari kedua peneliti mengajar materi upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera. Sebelum memulai kegiatan implementasi peneliti membagikan kuesioner awal mengenai kemampuan pengambilan keputusan siswa sebelum menggunakan modul.

Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berupa salam pembuka, motivasi,

dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan berdasarkan sintaks *problem based learning* yaitu, 1) memberikan orientasi permasalahan kepada siswa yang ditandai dengan siswa mengamati permasalahan pada teks yang disajikan 2) mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti yang ditandai dengan siswa dibagi kedalam 5 kelompok dan diminta berdiskusi mencari di berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang ada pada teks 3) membantu investigasi mandiri dan kelompok yang ditandai dengan siswa membaca materi yang disajikan dalam modul 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan memamerkan yang ditandai dengan siswa diminta membuat karya yang berisi jawaban dari pertanyaan yang ada di sintaks pertama kemudian di presentasikan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah yang ditandai dengan siswa bersama guru menarik kesimpulan dari hasil presentasi kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi. Sebelum menutup pembelajaran siswa diminta mengerjakan tes formatif yang disediakan pada setiap akhir bab kegiatan belajar. Kegiatan penutup diisi dengan guru memberikan kesimpulan dan pesan terkait materi yang dipelajari kemudian menutup dengan doa dan salam penutup. Kemudian pada pertemuan terakhir peneliti membagikan kuesioner akhir mengenai kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah menggunakan modul. Pada tahap ini peneliti juga melakukan evaluasi dengan mengevaluasi hasil kuesioner kemampuan pengambilan keputusan siswa. Hasil implementasi dengan menggunakan lembar observasi dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Implementasi dengan Observasi

No	Indikator	Hari ke-		Rerata
		1	2	
1	Mengidentifikasi permasalahan	3,54	3,62	3,58
2	Menemukan alternatif penyelesaian permasalahan	3,41	3,25	3,33
3	Mengetahui resiko yang mungkin terjadi	3,04	3,44	3,24

4	Memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan	3,62	3,20	3,41
5	Mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal	3,29	3,70	3,49
Rerata		3,38	3,44	3,41

Berdasarkan tabel 14 skor tertinggi pada kemampuan pengambilan keputusan siswa terdapat pada indikator pertama “mengidentifikasi permasalahan” dengan skor yang diperoleh 3,58. Untuk skor terendah terdapat pada indikator ketiga “mengetahui resiko yang mungkin terjadi” dengan skor yang diperoleh 3,24. Rerata akhir kemampuan pengambilan keputusan siswa yang dilakukan dengan observasi memperoleh skor 3,41. Nilai tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan skala konversi data kuantitatif ke kualitatif sebagai berikut.

Tabel 15. Konversi data Kuantitatif ke Kualitatif

No.	Rentang Skor	Kategori
1	3,26 – 4,00	Sangat baik
2	2,51 – 3,25	Baik
3	1,76 – 2,50	Cukup
4	1,00 – 1,75	Kurang

Berdasarkan skala konversi tabel 15 skor 3,41 termasuk dalam rentang skor 3,26 - 4,00 dengan kategori “sangat baik”. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang sangat baik ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul dengan model *problem based learning*. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi perbaikan kekurangan atau kelemahan modul pembelajaran yang telah digunakan agar modul dapat lebih efektif dan maksimal untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

4.1.5 Tahap *Evaluate*

Tahap evaluasi dilakukan pada setiap tahapan penelitian ADDIE dimulai dari tahapan *analyze, design, develop, implement*. Tahap evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah pembelajaran menggunakan modul IPS. Data yang digunakan bertujuan untuk menanggapi rumusan masalah yang ketiga yaitu “bagaimana peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD menggunakan modul dengan model *PBL*?”.

Pada tahap *analyze*, kegiatan berjalan lancar. Dalam melakukan wawancara peneliti menemukan beberapa kendala yakni guru belum menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS, mereka lebih sering menggunakan model *project based learning* dan *student center*. Selain itu dalam analisis data studi dokumentasi, peneliti mengalami kesulitan menemukan modul IPS yang memuat materi proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk dianalisis. Diantara 4 sekolah, peneliti hanya menemukan 1 sekolah yang menggunakan e-modul yang memuat materi proklamasi kemerdekaan Indonesia namun juga memuat materi lain. Selain itu tidak banyak modul yang peneliti dapatkan dari guru maupun dari sumber internet. Guru cenderung menggunakan LKS, Bupena, Tematik, Kupetik dan buku lain dari pemerintah. Sehingga dalam studi dokumentasi peneliti berfokus pada bahan ajar yang digunakan. Pada tahap ini peneliti juga melakukan evaluasi perbaikan isi pernyataan pada lembar kuesioner kemampuan pengambilan keputusan sebelum diberikan kepada siswa.

Pada tahap *design*, ini ditandai dengan dibuatnya kerangka modul. Pada tahap ini peneliti juga melakukan evaluasi yaitu dengan menyederhanakan

penggunaan 5 sintaks model *Problem Based Learning (PBL)* supaya lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pada tahap *develop*, melakukan evaluasi hasil validasi produk oleh ahli materi dan ahli praktisi. Peneliti memperoleh skor 3,37 dalam kategori “Sangat baik” serta rekomendasi “Tidak perlu revisi”. Namun peneliti tetap melakukan perbaikan modul berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi dan ahli praktisi.

Pada tahap *implement* peneliti mengevaluasi perbaikan kekurangan atau kelemahan modul pembelajaran yang telah digunakan agar modul dapat lebih efektif dan maksimal untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Pada tahap ini peneliti juga mengolah data hasil kuesioner kemampuan pengambilan keputusan awal dan akhir siswa. Kuesioner awal diberikan pada saat analisis kebutuhan sekaligus menjadi data analisis kebutuhan bagi peneliti. Kuesioner diberikan sebelum penggunaan modul IPS dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil kuesioner awal menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan siswa dalam kategori “kurang baik” dengan rerata skor sebesar 2,44. Kuesioner tahap akhir diberikan setelah penggunaan modul IPS dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pada tahap implementasi. Data kuesioner merupakan data kuantitatif. Tabel 16 data hasil kuesioner tertutup tahap akhir.

Tabel 16. Hasil Kuesioner Tertutup Akhir

No	Indikator	Rerata
1	Mengidentifikasi permasalahan	3,04
2	Menemukan alternatif penyelesaian permasalahan	2,85
3	Mengetahui resiko yang mungkin terjadi	3,00
4	Memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan	3,12
5	Mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal	3,08
Rerata		3,01

Berdasarkan tabel 16, skor tertinggi dalam kemampuan pengambilan keputusan siswa terdapat pada indikator “memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan” dengan skor 3,12. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada indikator kedua “menemukan alternatif penyelesaian masalah” dengan skor 2,85. Nilai tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan skala konversi data kuantitatif ke kualitatif tabel 17

Tabel 17. Konversi data Kuantitatif ke Kualitatif Kuesioner Akhir

No.	Rentang Skor	Kategori
1	3,26 – 4,00	Sangat baik
2	2,51 – 3,25	Baik
3	1,76 – 2,50	Cukup
4	1,00 – 1,75	Kurang

Hal tersebut menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan siswa masuk dalam rentang skor “2,51-3,25” dengan kategori “baik”. Hal ini cukup sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan ketika implementasi penggunaan modul berbasis PBL yang menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan siswa sangat baik.

Dalam melihat pengaruh modul terhadap kemampuan pengambilan keputusan siswa maka dapat dilihat perbandingan hasil kuesioner awal yang diberikan ketika tahap analisis kebutuhan dengan kuesioner akhir setelah penggunaan modul. Perbandingan hasil kuesioner mencantumkan 5 indikator kemampuan pengambilan keputusan. Tabel 18, peningkatan kemampuan pengambilan keputusan jika dilihat dari indikatornya.

Tabel 18. Hasil Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan

No	Indikator	Kuesioner		Peningkatan	
		Awal	Akhir	Selisih	%
1	Mengidentifikasi permasalahan	2,41	3,04	0,63	26
2	Menemukan alternatif penyelesaian permasalahan	2,39	2,85	0,46	26
3	Mengetahui resiko yang mungkin terjadi	2,54	3,00	0,46	28
4	Memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan	2,33	3,12	0,79	33
5	Mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal	2,62	3,08	0,46	17
Rerata		2,45	3,01	0,56	22

Berdasarkan tabel 18, pada indikator pertama mengalami peningkatan sebesar 0,63 dengan persentase kenaikan 26%. Indikator kedua mengalami peningkatan sebesar 0,64 dengan persentase kenaikan 26%. Indikator ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,46 dengan persentase kenaikan 28%. Indikator keempat mengalami peningkatan 0,79 dengan persentase kenaikan 33%. Indikator kelima mengalami peningkatan sebesar 0,46 dengan persentase kenaikan 17%. Faktor yang menyebabkan peningkatan paling signifikan dalam indikator ini adalah penggunaan model *problem based learning* yang mendorong siswa untuk berdiskusi mencari informasi terkait pertanyaan kelompok, membuat keputusan kemudian menuangkan jawaban kedalam lembar kerja yang disediakan, dan melakukan presentasi di depan kelas. Secara keseluruhan rerata skor kemampuan pengambilan keputusan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,56. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan pengambilan keputusan siswa dari “cukup” menjadi “baik” dengan persentase kenaikan sebesar 22%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Prosedur Pengembangan Modul dengan Model *Problem Based Learning*

Pengembangan modul IPS untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD melalui beberapa tahapan. Peneliti menggunakan model ADDIE dengan 5 tahapan yaitu *analyze, design, develop, implement, dan evaluate*. Tahap yang pertama yaitu *analyze* dilakukan dengan menganalisis gambaran umum mengenai praktik pembelajaran konkret di sekolah dasar dan juga ketersediaan bahan ajar serta kemampuan pengambilan keputusan siswa pada tahap awal. Pada tahap ini peneliti menggunakan wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Pada kegiatan wawancara peneliti mewawancarai guru IPS untuk mengetahui gambaran umum mengenai praktik pembelajaran konkret di sekolah dasar dan juga ketersediaan bahan ajar untuk melihat ketersediaan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara masih banyak sekolah yang belum memiliki modul pada mata pelajaran IPS hal ini diperkuat saat peneliti melakukan studi dokumentasi mengenai ketersediaan bahan ajar. Peneliti menemukan belum banyak tersedia modul pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia yang berbasis *problem based learning*. Selain itu belum terdapat modul yang dapat membantu menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa.

Berdasarkan hasil kuesioner tertutup mengenai kemampuan pengambilan keputusan siswa diperoleh rerata skor sebesar 2,45 yang masuk ke dalam kategori “cukup”. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara guru yang mengatakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan siswa masih belum terlatih dan butuh

bimbingan dan arahan dari guru supaya siswa terpancing untuk bisa mengambil keputusan. Siswa yang kurang minat membaca membuat mereka kesulitan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran IPS guru belum menerapkan model *problem based learning*. Pada Berdasarkan hasil temuan tersebut peneliti ingin mengembangkan suatu modul dengan model *problem based learning* pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa.

Tahap kedua yaitu *design* sebagai tindak lanjut dari tahap sebelumnya. Dalam tahap ini ini ditandai dengan dibuatnya kerangka modul. Kerangka modul yang dikembangkan berisi 1) sampul modul 2) bagian awal modul 3) isi modul yang mencakup 3 kegiatan belajar yang berisi materi makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera. Setiap kegiatan belajar memuat 5 sintaks *problem based learning* yang disajikan ke dalam 5 sub judul yang sederhana supaya mudah dipahami oleh siswa. Sintaks pertama “ayo mencermati masalah”. Sintaks kedua “ayo siap untuk belajar”. Sintaks ketiga “ayo menemukan informasi”. Sintaks keempat “ayo menyajikan hasil”. Sintaks kelima “ayo merangkum dan mengerjakan evaluasi”.

Setiap akhir kegiatan belajar disajikan soal evaluasi, rangkuman, dan tes formatif. Setelah semua bab selesai disediakan soal evaluasi yang berisi soal terkait ketiga materi yang sudah dipelajari, kunci jawaban setiap soal. Pada bagian akhir modul terdapat glosarium, daftar pustaka, dan biodata penulis. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dengan menyederhanakan penggunaan 5 sintaks model *Problem Based Learning (PBL)* supaya lebih mudah dipahami oleh siswa.

Tahap ketiga yaitu *develop* yang dilakukan dengan pengembangan modul IPS sebagai solusi untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Modul yang dikembangkan kemudian dilakukan validasi ahli materi dari 1 orang dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, dan ahli praktisi 1 guru kelas VI SD Kanisius Kalasan dan 1 guru SD Eksperimental Mangunan GO. Jenis validasi yang digunakan yakni validasi isi. Hasil validasi menilai kemampuan pengambilan keputusan, karakteristik modul yang baik, dan model *problem based learning* dengan mendapatkan skor 3,37 termasuk ke dalam rentang skor 3,26 – 4,00 dalam kategori “Sangat baik” serta rekomendasi “Tidak perlu revisi”. Namun peneliti tetap melakukan evaluasi berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi dan ahli praktisi.

Tahap keempat yaitu *implement* yang dilaksanakan di SD Kanisius Kalasan. Kegiatan ini berbentuk uji coba terbatas yang melibatkan 24 siswa kelas VI B SD Kanisius Kalasan. Dengan 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Tahap ini dilakukan dengan panduan modul sesuai sintaks *problem based learning*. Implementasi ini juga digunakan peneliti untuk melakukan observasi serta membagikan kuesioner kepada siswa untuk melihat kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah menggunakan modul. Skor rerata yang diperoleh saat melakukan observasi kemampuan pengambilan keputusan siswa sebesar 3,41 dengan kategori “Sangat Baik”. Lalu skor rerata yang diperoleh saat membagikan kuesioner akhir kepada siswa yaitu sebesar 3,01 dengan kategori “Baik”. Peneliti juga melakukan evaluasi dengan perbaikan kekurangan atau kelemahan modul pembelajaran yang telah digunakan agar modul dapat lebih efektif dan maksimal untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Prosedur pengembangan modul ini selaras dengan langkah-langkah model ADDIE menurut Branch (dalam Sugiyono 2015:38) yaitu *analyze, design, develop, implement, dan evaluate*.

4.2.2 Kualitas Modul IPS dengan Model *Problem Based Learning*

Kualitas modul Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan model *PBL* untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa dilihat berdasarkan hasil validitas isi yang diperoleh dari ketiga variabel penelitian yaitu kemampuan pengambilan keputusan, karakteristik modul yang baik, dan model *problem based learning*. Hasil penilaian dari validator 1 mendapatkan rerata skor 3,71 yang masuk dalam kategori “sangat baik” sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Hasil penilaian dari validator 2 mendapatkan rerata skor 3,31 yang masuk dalam kategori “sangat baik” sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Hasil penilaian dari validator 3 mendapatkan rerata skor 2,85 yang masuk dalam kategori “baik” sehingga perlu revisi kecil. Namun demikian terdapat beberapa saran dan komentar yang dosen dan guru berikan sebagai acuan untuk melakukan revisi modul. Dengan demikian rerata keseluruhan penilaian modul yang diperoleh mendapatkan skor 3,37 yang masuk dalam kategori “sangat baik” sehingga tidak perlu adanya revisi. Peneliti tetap melakukan evaluasi perbaikan modul berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi dan ahli praktisi.

Pengembangan modul pembelajaran ini selaras dengan karakteristik modul yang baik menurut Daryanto (dalam Fatikhah dan Izzati, 2015) karakteristik

modul, yaitu: a) *Self instructional*, b) *Self Contained*, c) *Stand alone* (berdiri sendiri), d) *Adaptif* dan e) *User friendly*.

4.2.3 Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil kuesioner kemampuan pengambilan keputusan yang telah dibagikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan modul dengan model *problem based learning*. Hasil kuesioner awal dan akhir menunjukkan peningkatan dari 2,45 menjadi 3,01 dengan kategori “cukup” menjadi “baik”. Secara lebih detail penggunaan indikator kemampuan pengambilan keputusan untuk menilai kemampuan pengambilan keputusan siswa yakni Pada indikator pertama “mengidentifikasi permasalahan” dengan 2 pertanyaan 1) saya mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada, 2) saya mampu mengetahui tingkat kesulitan masalah mengalami peningkatan dengan persentase kenaikan sebesar 26%. Pada indikator kedua “menemukan alternatif penyelesaian permasalahan” dengan 2 pertanyaan 3) saya mampu menemukan solusi alternatif terkait permasalahan, 4) saya mampu menemukan berbagai macam solusi untuk menyelesaikan masalah mengalami peningkatan dengan persentase kenaikan sebesar 26%. Pada indikator ketiga ”mengetahui resiko yang mungkin terjadi” dengan 2 pertanyaan 5) saya mampu mengetahui resiko yang mungkin terjadi, 6) saya mampu bertanggungjawab atas resiko yang terjadi mengalami peningkatan dengan persentase kenaikan sebesar 28%. Pada indikator keempat “memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan” dengan 1

pertanyaan 7) saya mampu mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi mengalami peningkatan dengan persentase kenaikan sebesar 33%. Pada indikator kelima “mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal” dengan 1 pertanyaan 8) saya mampu menerima apapun hasil keputusan yang diambil mengalami peningkatan dengan persentase kenaikan sebesar 17%. Pengembangan indikator kemampuan pengambilan keputusan ini menjadi acuan bagi peneliti untuk menggali seberapa jauh kemampuan pengambilan keputusan siswa yang dilihat dari sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan modul dengan model *problem based learning*. Secara keseluruhan rerata skor indikator kemampuan pengambilan keputusan siswa mengalami persentase kenaikan sebesar 22%.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penggunaan modul IPS proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan model *problem based learning (pbl)* dapat menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Aris Shoimin (dalam Tombakan, 2021) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pengajaran yang menghadirkan masalah dunia nyata sebagai konteks di mana siswa dapat belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu setiap kegiatan belajar yang tersusun dalam modul melatih siswa secara perlahan untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan.

BAB V

PENUTUP

Bab V membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

5.1.1 Pengembangan modul untuk menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan siswa kelas VI SD melalui beberapa tahapan. Tahapan yang digunakan yakni tahapan ADDIE. Tahap yang pertama yaitu *analyze* dilakukan dengan menganalisis gambaran umum mengenai kegiatan belajar mengajar konkret di sekolah dasar dan juga ketersediaan bahan ajar. Tahap kedua yaitu *design* sebagai tindak lanjut dari tahap sebelumnya ini ditandai dengan dibuatnya kerangka modul. Tahap *develop* digunakan untuk membuat produk, validasi produk dan melakukan revisi pada produk. Tahap *implement* berbentuk uji coba terbatas yang melibatkan 24 siswa kelas VI B SD Kanisius Kalasan. Tahap ini dilakukan dengan panduan modul IPS sesuai sintaks *problem based learning*. Implementasi ini juga digunakan peneliti untuk melakukan observasi serta membagikan kuesioner kepada siswa untuk melihat kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah menggunakan modul. Pada tahap *evaluate* ini peneliti melakukan disetiap tahapan ADDIE mulai dari tahap *analyze, design, develop, implement*. Pada

tahap ini juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah menggunakan modul.

5.1.2 Kualitas modul IPS dilihat berdasarkan hasil validitas isi yang diperoleh dari ketiga variabel penelitian yaitu kemampuan pengambilan keputusan, karakteristik modul yang baik, dan model *problem based learning*. Hasil penilaian dari validator 1 mendapatkan rerata skor 3,72 yang termasuk dalam kategori “sangat baik” sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Hasil penilaian dari validator 2 mendapatkan rerata skor 3,38 yang masuk dalam kategori “sangat baik” sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Hasil penilaian dari validator 3 mendapatkan rerata skor 3,00 yang masuk dalam kategori “baik” sehingga perlu revisi kecil. Peneliti tetap melakukan perbaikan modul berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi dan ahli praktisi.

5.1.3 Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil kuesioner kemampuan pengambilan keputusan yang telah dibagikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan modul IPS dengan model *problem based learning*. Hasil kuesioner awal dan akhir menunjukkan peningkatan dari 2,45 menjadi 3,01 dengan kategori “cukup” menjadi “baik”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

5.2.1 Adanya keterbatasan waktu ketika melakukan implementasi yang seharusnya setiap 1 kegiatan belajar dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, karena banyaknya kegiatan yang dilaksanakan kelas VI maka peneliti melakukan implementasi selama 2 kali pertemuan untuk 3 kegiatan belajar.

5.2.2 Materi proklamasi kemerdekaan Indonesia masuk kedalam materi yang diajarkan di semester 1 dan semester 2, namun karena sesuatu hal peneliti hanya melakukan implementasi di semester 2

5.3 Saran

5.3.1 Dalam penelitian selanjutnya ketika implementasi disarankan untuk berkoordinasi dengan guru menentukan waktu yang tepat untuk implementasi dan secara jelas meminta waktu yang cukup supaya setiap kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik

5.3.2 Dalam penelitian selanjutnya disarankan ketika implementasi sebaiknya mengambil semester awal supaya memiliki waktu yang luasa dengan tidak terganggu dengan kegiatan di kelas VI

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N.F. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 22-34.
- Anggriawan, Y. N. dkk. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wisatawan Domestik Untuk Berbelanja di Pusat Oleh-Oleh Erlangga 2 Denpasar Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, (Vol. 18 No.1)
- Anggoro B.S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 122-129.
- Ayunani, D. S. (2022). Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Fungsi. *Universitas Sebelas Maret*.
- Badarudin. (2017). Peningkatan Keterampilan Pengambilan Keputusan Dan Penguasaan Konsep IPA Melalui Model Pembelajaran Advance Organizer Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*.
- Bali, M. M. (2017). Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik (Vol. 04 No. 02)*
- Darmanti, M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN 03 Alai Padang. Universitas Bung Hatta Padang.

- Dewi, T. A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 234-242.
- Fahreza, F. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Role Playing Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 82.
- Fatikhah, I., & Izzati, N. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan. *EduMa (Vol. 4 No.2)*
- Hadari N. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. *Yogyakarta : Gadjah Mada University Press*.
- Herdiyanti Y. 2017. *Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran IPS*. Universitas Muhamadiyah Magelang.
- Ibrahim, N. (2020). Pengembangan Modul Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan (Vol, 7 No.1)*
- Mariana, E. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA (Vol, 12 No.3)*

- Maulana, A. K. (2021). Analisis Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Kelas XI SMAN 1 Cihaurbeuti. *ISEJ : Indonesian Science Education Journal*, 83-89.
- Monika, T. (2016). *Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Menggunakan Jasa Bank Syariah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Muldiyana. (2018). Pengembangan Modul Cetak Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Komputer dan Jaringan Di SMK Negeri 2 Watampone. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Ningtyas, P.W. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas VIII SMP*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Nurdinah H. 2008. Pengembangan Decision Making Model (Model Pembuatan Keputusan) dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas 6. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Oktaviyanti I, dkk. (2021). *Development of Teaching Materials in The Form of e-Moduls Character Based on IPS Education in Elementary School*. Universitas Mataram.
- Putri, D.Y, dkk.(2022). Pengembangan Media Permainan Monopoli Proklamasi Kemerdekaan Sebagai Evaluasi Pembelajaran Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*.
- Perdani, P. A. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Riza, P.M. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Smash Bola Voli. *Jurnal Prestasi Vol. 1 No. 1, Juni 2017 : 31-33*
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model Addie Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Instruksional, 1(2), 122.*
- Sanjaya, W. (2011). *Dari A sampai Z Tentang Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Gaya Favorit Press.
- Sari F.R. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berorientasi Model Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Sirkulasi Kelas XI SMA. *Jurnal Biogenesis Vol. 13 (1): 77 – 84*
- Septikasari R & Frasandy, R. (8(2), 107-117). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad.*
- Suarsini, E. (2015). Pengembangan E - Modul Berbasis Penelitian Uji Mikroba Pada Mata Kuliah Mikrobiologi. *Journal UM.*
- Sugihartini, N dkk. (2018). ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol.15 No. 2, 277.*
- Susanti, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa Tanah Datar. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (JMKSP).*

- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *STKIP Modern Ngawi*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2
- Tahir, S. R. (2020). Pengaruh Penerapan Model PBL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP PGRI (disamakan) Sungguminasa. *Mandalika Mathematics adn Education Journal*.
- Tegeh I Made, dkk. (2015). *Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE*. Seminar Nasional Riset Inovatif IV. FIP Undiksa.
- Titting, F. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Senam Lantai Berbasis Android Pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SMA. *Journal Of Physical Education and Sports*.
- Tombakan, S. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Tribhuwana, I. (2020). Modul Teori Pengambilan Keputusan. *STIE IGI*.
- Usman, W. (2014). *Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan*. Yogyakarta
- Widoyoko. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yuli, E. V. (2018). Pengembangan Modul Ips Pada Materi Gejala Alam Di Indonesia Dengan Pendekatan Scientific Bagi Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 57.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi dan Wawancara

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA
DHARMAYOGYAKARTA**

No. : 057a/wwcr/JIP/PGSD/VI/2022

27 Juni 2022

Hal : Permohonan izin mengadakan
Observasi dan wawancara

Yth. **Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SD Eksperimental Mangunan GO
Jl. Pangeran Diponegoro No. 50. Gowongan
Kec. Jetis Kota Yogyakarta, DIY 55233**

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohonkan izin bagi mahasiswa kami **Yustina Henny Yohana (191134026)** dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk mengadakan kegiatan observasi dan wawancara di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Perlu kami sampaikan bahwa hasil dari kegiatan ini akan dipergunakan sebagai salah satu sumber/bahan dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi. Sungguh kegiatan tersebut akan sangat berguna demi kelancaran penyusunan tugas yang bersangkutan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352 – Ext. 1413, Fax. (0274) 562383

• website : www.usd.ac.id • email : fkip@usd.ac.id



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

No. : 139/Obser-wwcr/JIP/PGSD/IV/2022
Hal : Permohonan izin mengadakan observasi
dan wawancara

8 April 2022

Yth. **Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SD Kanisius Demangan Baru 1**

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohonkan izin bagi mahasiswa kami **Yustina Henny Yohana (191134026)** dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk mengadakan kegiatan observasi dan wawancara di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Perlu kami sampaikan bahwa hasil dari kegiatan ini akan dipergunakan sebagai salah satu sumber/bahan dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi. Sungguh kegiatan tersebut akan sangat berguna demi kelancaran penyusunan tugas yang bersangkutan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan FKIP,



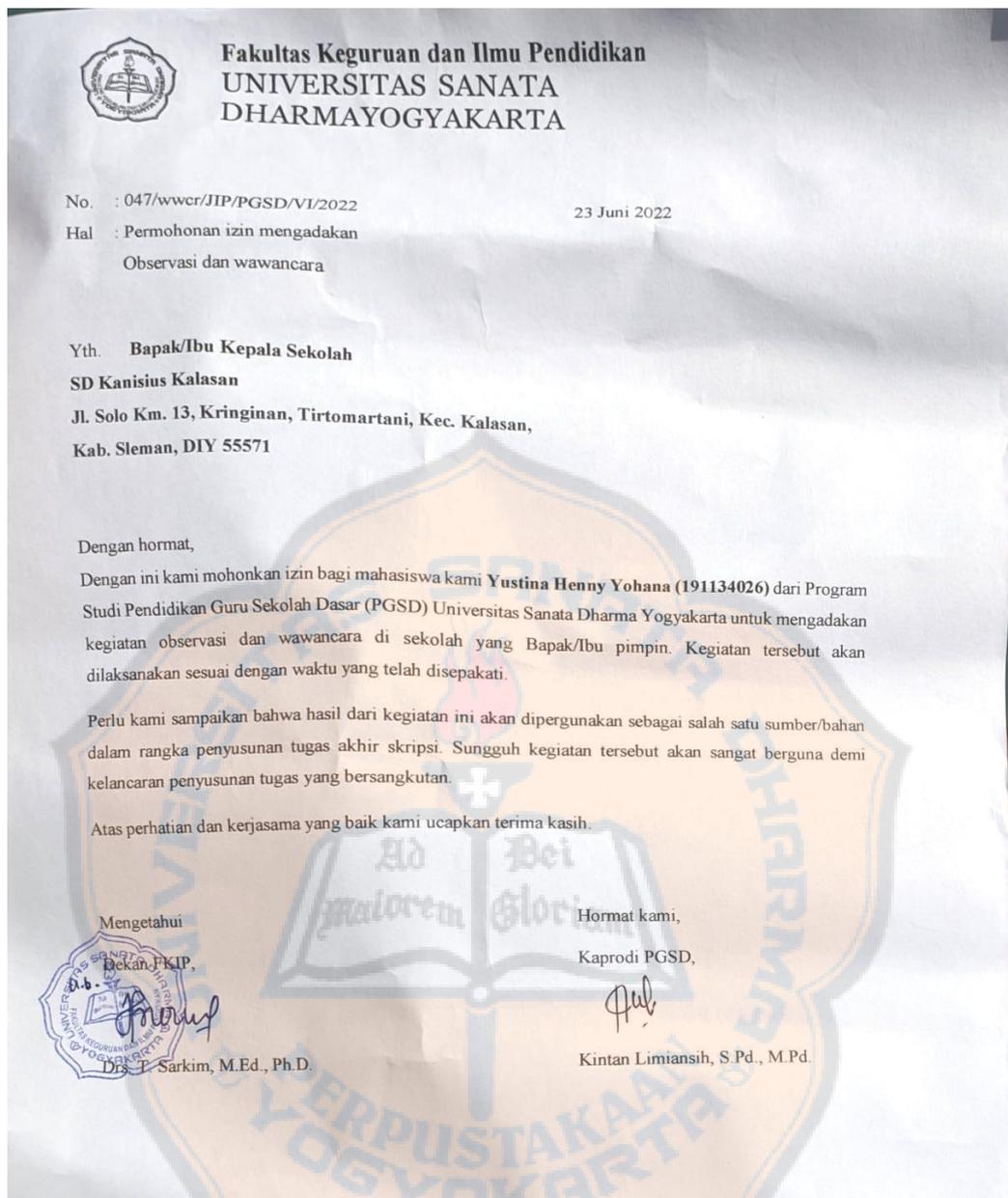
Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

Jl. Affandi (Gejayan)Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352 – Ext. 1413, Fax. (0274) 562383
• website : www.usd.ac.id • email : fkp@usd.ac.id





**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA
DHARMAYOGYAKARTA**

No. : 047b/wwcr/JIP/PGSD/VI/2022

23 Juni 2022

Hal : Permohonan izin mengadakan
Observasi dan wawancara

Yth. **Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SD Joannes Bosco
Jl. Melati Wetan, No. 53, Baciro, Kec. Gondokusuman
Kota Yogyakarta, DIY 55225**

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohonkan izin bagi mahasiswa kami **Yustina Henny Yohana (191134026)** dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk mengadakan kegiatan observasi dan wawancara di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Perlu kami sampaikan bahwa hasil dari kegiatan ini akan dipergunakan sebagai salah satu sumber/bahan dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi. Sungguh kegiatan tersebut akan sangat berguna demi kelancaran penyusunan tugas yang bersangkutan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan FKIP,

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 2. Surat Izin Permohonan Penelitian



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

No : 001c/Pnl/JIP/PGSD/I/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 Januari 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah

SD Kanisius Kalasan

**Jl. Solo KM.13, Kringinan, Tirtomartani, Kecamatan Kalasan,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta**

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin mahasiswa kami:

Nama : Yustina Henny Yohana
No. Mhs. : 191134026
Program Studi : (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsinya, dengan ketentuan bahwa waktu penelitian disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

Judul skripsi : **Pengembangan Modul IPS Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Dengan Model PBL Untuk Menumbuhkan Kemampuan
Pengambilan Keputusan Siswa Kelas VI SD**

Dosen Pembimbing : **Drs. Rusmawan, M.Pd.**

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dekan, FKIP,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,

Kaprodi PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.

Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002Telp.
(0274) 513301, 515352 – Ext. 1413, Fax. (0274) 562383
• website : www.usd.ac.id • email : fkp@usd.ac.id

Scanned by TapScanner

Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba Produk



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

No : 002/Uji/JIP/PGSD/1/2023
Hal : Permohonan Izin Mengadakan
Uji Coba Produk Pembelajaran

5 Januari 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SD Kanisius Kalasan
Jl. Solo KM.13, Kringinan, Tirtomartani, Kecamatan Kalasan,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan hormat,
Dengan ini kami mohonkan izin bagi mahasiswa kami atas nama **Yustina Henny Yohana** (191134026) dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk mengadakan kegiatan **uji coba produk pembelajaran** bagi para siswa di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati bersama.
Perlu kami sampaikan bahwa hasil dari kegiatan ini akan dipergunakan sebagai salah satu sumber/bahan dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi. Sungguh kegiatan tersebut akan sangat berguna demi kelancaran penyusunan tugas yang bersangkutan.
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan FKIP,

Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Hormat kami,
Kaprod PGSD,

Kintan Limiansih, S.Pd., M.Pd.



Jl. Affandi (Gejayan) Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002

Lampiran 4. Surat Izin Validasi

Hal : Permohonan validasi modul

Lamp : 1 bendel

Kepada

Yth. Bapak Dr. Anton Haryono, M.Hum.

Di tempat,

Dengan hormat,

Dengan ini kami :

Nama : Yustina Henny Yohana

NIM : 191134026

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini kami sampaikan bahwa kami sedang menulis tugas akhir skripsi dengan membuat modul pembelajaran IPS untuk siswa SD yang berjudul "MODUL PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA" dengan dosen pembimbing Bapak Dr. Rusmawan, M.Pd. Terkait dengan hal tersebut, kami mengajukan permohonan kepada Ibu untuk berkenan memvalidasi modul tersebut.

Atas dikabulkannya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 November 2022

Hormat kami,

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

(Dr. Rusmawan, M.Pd)

(Yustina Henny Yohana)

No. hp mahasiswa

081227114083

Hal : Permohonan validasi modul

Lamp : 1 bendel

Kepada

Yth. Bapak Yohanes Didik Adi Kristanto, S.Pd.

Di tempat,

Dengan hormat,

Dengan ini kami :

Nama : Yustina Henny Yohana

NIM : 191134026

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini kami sampaikan bahwa kami sedang menulis tugas akhir skripsi dengan membuat modul pembelajaran IPS untuk siswa SD yang berjudul "MODUL PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA" dengan dosen pembimbing Bapak Dr. Rusmawan, M.Pd. Terkait dengan hal tersebut, kami mengajukan permohonan kepada Ibu untuk berkenan memvalidasi modul tersebut.

Atas dikabulkannya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

(Dr. Rusmawan, M.Pd)

Yogyakarta, 9 November 2022

Hormat kami,

(Yustina Henny Yohana)

No. hp mahasiswa

081227114083

Hal : Permohonan validasi modul
Lamp : 1 bendel

Kepada
Yth. Ibu Ari Widya Pertiwi, S.Pd.
Di tempat,

Dengan hormat,
Dengan ini kami :
Nama : Yustina Henny Yohana
NIM : 191134026
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini kami sampaikan bahwa kami sedang menulis tugas akhir skripsi dengan membuat modul pembelajaran IPS untuk siswa SD yang berjudul "MODUL PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA" dengan dosen pembimbing Bapak Dr. Rusmawan, M.Pd. Terkait dengan hal tersebut, kami mengajukan permohonan kepada Ibu untuk berkenan memvalidasi modul tersebut.

Atas dikabulkannya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 November 2022
Hormat kami,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


(Dr. Rusmawan, M.Pd)


(Yustina Henny Yohana)
No. hp mahasiswa
081227114083

Lampiran 5. Lembar Observasi Tahap Implementasi Kemampuan Pengambilan Keputusan

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Sekolah : SD Kanisius Kalasan

Kelas : 6

Tanggal : 9 Januari 2023 & 12 Januari 2023

Berikan tanda centang (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan pada “keterangan” jika diperlukan keterangan lebih lanjut :

No	Nama Siswa	Indikator																				Keterangan
		A				B				C				D				E				
		SKOR																				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	KDS																					
2	ASVW																					
3	INP																					
4	BSD																					
5	MDVA																					
6	AGML																					
7	LDKD																					
8	AAS																					
9	ZNS																					
10	DWE																					
11	ARHMS																					
12	IKV																					
13	NMCDS																					

Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Tahap Implementasi Kemampuan Pengambilan Keputusan

Hari 1

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Sekolah : SD Kanisius Kalasan
 Kelas : 6
 Tanggal : 9 Januari 2022

Berikan tanda centang (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan pada "keterangan" jika diperlukan keterangan lebih lanjut :

No	Nama Siswa	Indikator																				Keterangan
		A				B				C				D				E				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	KOS			√				√				√				√				√		
2	ASVW			√				√		√						√				√		
3	INP			√				√				√				√				√		
4	BSD			√				√				√				√				√		
5	MDVA			√				√				√				√				√		
6	AGML			√				√				√				√				√		
7	LDKD			√				√				√				√				√		
8	AAS			√				√				√				√				√		
9	ZNS			√				√				√				√				√		
10	DWE			√				√				√				√				√		
11	APHMS			√				√		√						√				√		
12	IKV			√				√		√		√				√				√		
13	NMCDS			√				√		√						√				√		
14	GEA			√				√				√				√				√		

Hari 2

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Sekolah : SD Kanisius Kalasan

Kelas : 6

Tanggal : 12 Januari 2023

Berikan tanda centang (√) pada setiap komponen yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan tuliskan uraian penjelasan pada "keterangan" jika diperlukan keterangan lebih lanjut :

No	Nama Siswa	Indikator																				Keterangan
		A				B				C				D				E				
		SKOR																				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	KDS				√				√				√				√				√	
2	ASW				√				√				√				√				√	
3	INP				√				√				√				√				√	
4	BSD				√				√				√				√				√	
5	MDVA				√				√				√				√				√	
6	AGML				√				√				√				√				√	
7	LDKD			√					√				√				√				√	
8	AAS			√					√				√				√				√	
9	ZNS			√					√				√				√				√	
10	DWE				√				√				√				√				√	
11	ARHMS				√				√				√				√				√	
12	IKV			√					√				√				√				√	
13	NMCDs				√				√				√				√				√	
14	GEA			√					√				√				√				√	

Lampiran 7. Rekapitulasi Rerata Hasil Observasi Hari 1 dan Hari 2

Indikator	Hari 1	Hari 2
A	3,54	3,62
B	3,41	3,25
C	3,04	3,45
D	3,62	3,2
E	3,29	3,7
Rerata	3,38	3,44



Lampiran 8. Lembar Kuesioner Kemampuan Pengambilan Keputusan

Lembar Kuesioner Kemampuan Pengambilan Keputusan

Nama :

Kelas :

No.Presensi :

NO	PERNYATAAN	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada				
2	Saya mampu mengetahui tingkat kesulitan masalah				
3	Saya mampu menemukan solusi alternatif terkait permasalahan				
4	Saya mampu menemukan berbagai macam solusi untuk menyelesaikan masalah				
5	Saya mampu mengetahui resiko yang mungkin terjadi				
6	Saya mampu bertanggungjawab atas resiko yang terjadi				
7	Saya mampu mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi				
8	Saya mampu menerima apapun hasil keputusan yang diambil				
	Jumlah Skor				
	Total				
	Rerata (total : 8)				

Lampiran 9. Sample Hasil Kuesioner Kemampuan Pengambilan Keputusan

Kuesioner Implementasi Kemampuan Pengambilan Keputusan

Nama : k. Pericdyantjaya GUSIKITAMA

Kelas : 6B

No.Presensi : 22

NO	PERNYATAAN	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada		✓	✓	
2	Saya mampu mengetahui tingkat kesulitan masalah			✓	
3	Saya mampu menemukan solusi alternatif terkait permasalahan		✓		
4	Saya mampu menemukan berbagai macam solusi untuk menyelesaikan masalah		✓		
5	Saya mampu mengetahui resiko yang mungkin terjadi		✓		
6	Saya mampu bertanggungjawab atas resiko yang terjadi		✓		
7	Saya mampu mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi		✓		
8	Saya mampu menerima apapun hasil keputusan yang diambil			✓	
	Jumlah Skor				
	Total				
	Rerata (total : 8)				

Keterangan Penskoran:

No	Rentang Skor	Kategori	Rekomendasi
1	3,26 - 4,00	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
2	2,51 - 3,25	Baik	Perlu revisi kecil
3	1,76 - 2,50	Cukup	Perlu revisi besar
4	1,00 - 1,75	Kurang	Perlu dirombak total

Kuesioner Implementasi Kemampuan Pengambilan Keputusan

Nama : Angelica Sarala Vidya Wardhani

Kelas : 6B

No.Presensi : 5

NO	PERNYATAAN	Skor			
		1	2	3	4
1	Saya mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada				✓
2	Saya mampu mengetahui tingkat kesulitan masalah			✓	
3	Saya mampu menemukan solusi alternatif terkait permasalahan			✓	
4	Saya mampu menemukan berbagai macam solusi untuk menyelesaikan masalah			✓	
5	Saya mampu mengetahui resiko yang mungkin terjadi				✓
6	Saya mampu bertanggungjawab atas resiko yang terjadi				✓
7	Saya mampu mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi			✓	
8	Saya mampu menerima apapun hasil keputusan yang diambil			✓	
Jumlah Skor				15	12
Total		27			
Rerata (total : 8)		27 : 8 = 3,37			

Keterangan Penskoran:

No	Rentang Skor	Kategori	Rekomendasi
1	3,26 – 4,00	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
2	2,51 – 3,25	Baik	Perlu revisi kecil
3	1,76 – 2,50	Cukup	Perlu revisi besar
4	1,00 – 1,75	Kurang	Perlu dirombak total

Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Awal

No	Nama	Pernyataan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	CAG	4	4	3	4	3	3	4	4
2	MISS	2	3	2	2	2	1	1	1
3	NMCDS	3	2	2	3	2	3	2	1
4	ARHMS	2	2	2	2	1	1	1	1
5	DWE	2	2	2	2	2	2	2	1
6	KDS	3	3	2	2	2	2	2	1
7	LGPM	3	3	2	2	4	3	3	4
8	KAI	4	4	3	4	3	4	4	4
9	ASKW	4	3	3	3	4	4	3	3
10	CRP	2	3	3	3	3	2	3	3
11	AGML	3	3	3	2	3	3	3	4
12	INP	3	3	3	2	3	3	4	4
13	MDVA	2	3	3	4	3	4	4	4
14	IKV	3	4	4	4	4	4	4	4
15	HFNS	3	4	3	3	4	4	3	4
16	AAS	3	4	2	4	3	4	4	4
17	AAN	4	3	4	4	4	3	4	4
18	JSBN	3	3	3	2	4	3	4	4
19	ASVW	3	2	3	4	3	3	2	2
20	LDKD	3	2	2	3	3	3	3	4
21	AGKW	3	4	2	2	3	3	4	4
22	BSD	3	3	4	4	4	4	4	3
23	GEA	4	4	4	3	4	4	4	4
24	ZNS	3	3	2	3	2	1	3	3

Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Akhir

No	Nama	Pernyataan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	CAG	2	1	2	1	3	4	3	3
2	MISS	2	2	2	2	2	1	1	1
3	NMCDS	2	2	3	2	2	2	2	2
4	ARHMS	2	2	2	2	2	2	1	1
5	DWE	2	1	1	1	2	2	1	1
6	KDS	3	3	2	2	2	2	2	3
7	LGPM	3	3	2	2	2	3	2	2
8	KAI	3	2	4	4	2	3	3	4
9	ASKW	3	2	3	3	2	2	2	3
10	CRP	3	2	3	3	2	3	2	4
11	AGML	3	4	4	2	3	4	4	3
12	INP	3	2	3	2	3	3	2	2
13	MDVA	3	3	2	4	4	4	4	4
14	IKV	2	2	2	2	3	2	2	2
15	HFNS	2	2	3	3	2	2	3	3
16	AAS	3	2	2	2	2	1	1	2
17	AAN	2	3	3	2	2	3	3	3
18	JSBN	3	3	3	2	3	3	3	3
19	ASVW	1	2	2	2	1	2	3	3
20	LDKD	4	4	3	4	4	3	2	4
21	AGKW	3	2	2	2	3	3	3	2
22	BSD	2	2	3	3	4	3	3	3
23	GEA	2	2	2	2	2	3	2	3
24	ZNS	2	3	1	2	2	3	2	2

Rerata Hasil Kuesioner Awal dan Akhir

Indikator	Awal	Akhir
A	2,41	3,04
B	2,39	2,85
C	2,54	3,00
D	2,33	3,12
E	2,62	3,08
Rerata	2,45	3,01

Lampiran 12. Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI MODUL PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Nama Lengkap : Dr.Anton Haryono, M.Hum

Instansi : Pendidikan Sejarah FKIP USD

Mohon Bapak/ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor pada masing-masing butir pernyataan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu validator.

No	Pernyataan	Skor				Catatan
		4	3	2	1	
A. Kemampuan Pengambilan Keputusan						
1.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa mengidentifikasi permasalahan	✓				
2.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa menemukan alternatif penyelesaian masalah		✓			
3.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa mengetahui resiko yang mungkin terjadi	✓				
4.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan	✓				
5.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal		✓			

B. Karakteristik Modul						
6.	Modul memiliki desain yang menarik serta dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang sesuai.	✓				gambar ² bii Dibesarkan (satu hlm dua bii lebih besar).
7.	Modul dilengkapi dengan soal latihan, tugas, kunci jawaban.		✓			
8.	Modul disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai modul tersebut.	✓				
9.	Modul dilengkapi dengan daftar pustaka yang sesuai dengan materi pembelajaran.	✓				lihat cara penulisan daftar pustaka yg benar
10.	Materi yang disajikan adalah satu kesatuan yang utuh dan lengkap.	✓				
11.	Modul yang dikembangkan tidak bergantung pada sumber atau perangkat lain untuk memperlajarinya.	✓				
12.	Modul tidak kaku serta memberi ruang untuk menyesuaikan materi kegiatan pembelajaran seiring dengan berkembangnya IPTEK.		✓			
13.	Modul menggunakan bahasa yang baku sesuai EYD dan mudah dipahami.		✓			

	dipahami.					
C. Model Problem Based Learning						
14.	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang pertama yaitu memberikan orientasi permasalahan	✓				
15	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang kedua yaitu mengorganisasi peserta didik untuk meneliti	✓				
16	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang ketiga yaitu membantu investigasi mandiri/kelompok	✓				
17	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang keempat yaitu mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	✓				
18	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	✓				
	Jumlah skor	52	15			
	Total	67				
	Rerata (total : 18)	3,72				

Keterangan Tambahan:

Bahasa / kalimat perlu diperbaiki.

Keterangan Penskoran:

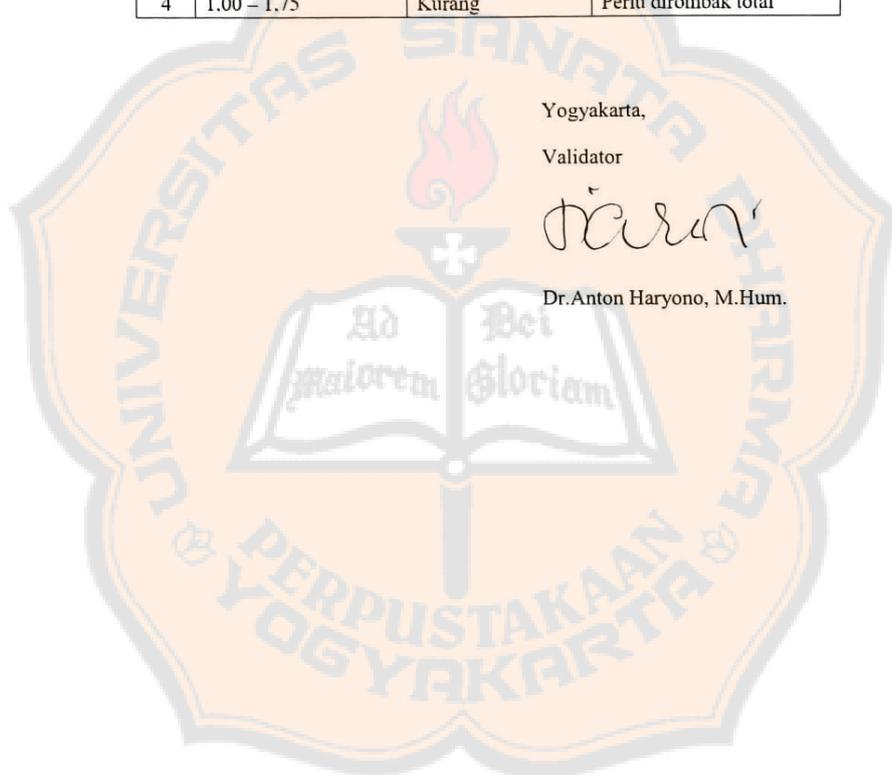
No	Rentang Skor	Kategori	Rekomendasi
1	3.26 – 4.00	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
2	2.51 – 3.25	Baik	Perlu revisi kecil
3	1.76 – 2.50	Cukup	Perlu revisi besar
4	1.00 – 1.75	Kurang	Perlu dirombak total

Yogyakarta,

Validator



Dr. Anton Haryono, M.Hum.



Lampiran 13. Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Praktisi

INSTRUMEN VALIDASI MODUL PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Nama Lengkap : Ari Widya Pertiwi, S.Pd

Instansi : SD Eksperimental Mangunan GO

Mohon Bapak/ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom skor pada masing-masing butir pernyataan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu validator.

No	Pernyataan	Skor				Catatan
		4	3	2	1	
A. Kemampuan Pengambilan Keputusan						
1.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa mengidentifikasi permasalahan	✓				Permasalahan yg muncul bisa dituliskan masalah yg benar - benar sedang di hadapi / merespon suatu gambar.
2.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa menemukan alternatif penyelesaian masalah			✓		
3.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa mengetahui resiko yang mungkin terjadi		✓			
4.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan		✓			
5.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal			✓		

B. Karakteristik Modul						
6.	Modul memiliki desain yang menarik serta dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang sesuai.		✓	✓		Sudah menarik gambar bisa di resize supaya tidak pecah. gunakan app. resize
7.	Modul dilengkapi dengan soal latihan, tugas, kunci jawaban.	✓				
8.	Modul disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai modul tersebut.	✓				- peta konsep apakah tidak dimasukkan?
9.	Modul dilengkapi dengan daftar pustaka yang sesuai dengan materi pembelajaran.	✓				Perhatikan cara penulisan daftar pustaka
10.	Materi yang disajikan adalah satu kesatuan yang utuh dan lengkap.		✓			Materi lengkap namun ada gambar yg tidak diberi penjelasan.
11.	Modul yang dikembangkan tidak bergantung pada sumber atau perangkat lain untuk memperlajarinya.		✓			
12.	Modul tidak kaku serta memberi ruang untuk menyesuaikan materi kegiatan pembelajaran seiring dengan berkembangnya IPTEK.		✓			
13.	Modul menggunakan bahasa yang baku sesuai EYD dan mudah dipahami.		✓			

C. Model Problem Based Learning					
14.	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang pertama yaitu memberikan orientasi permasalahan			✓	orientasi permasalahan masih hanya sbg pengertian belum sampai terdapat masalah apa yg ada di INA.
15	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang kedua yaitu mengorganisasi peserta didik untuk meneliti			✓	penelitian bisa diberi panduan berpikir / tangup.
16	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang ketiga yaitu membantu investigasi mandiri kelompok		✓		
17	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang keempat yaitu mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya		✓		
18	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah		✓		Sebaiknya sampai anak dapat membentkan solusi dan anak akan berperan apa pada masalah yg terjadi.
Jumlah skor		16	30	8	
Total		54			
Rerata (total : 18)		3,00			

Penilaiannya belum tercantumkan !

Keterangan Tambahan:

Sudah bagus, menarik, (konsisten dan nyaman di lihat (modul)).
 Sebaiknya permasalahan benar-benar diangkat dari berbagai permasalahan yg sedang terjadi di Indonesia, supaya anak dapat memberikan solusinya & ikut serta dalam berperan menyelesaikan masalah. Apakah penilaian tidak tercantum?

Keterangan Penskoran:

No	Rentang Skor	Kategori	Rekomendasi
1	3,26 – 4,00	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
2	2,51 – 3,25	Baik	Perlu revisi kecil
3	1,76 – 2,50	Cukup	Perlu revisi besar
4	1,00 – 1,75	Kurang	Perlu dirombak total

Yogyakarta, 18 November 2022

Validator



Ari Widya Pertiwi, S.Pd.

INSTRUMEN VALIDASI MODUL PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Nama Lengkap : Yohanes Didik Adi Kristanto, S.Pd

Instansi : SD Kanisius Kalasan

Mohon Bapak/ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom skor pada masing-masing butir pernyataan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu validator.

No	Pernyataan	Skor				Catatan
		4	3	2	1	
A. Kemampuan Pengambilan Keputusan						
1.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa mengidentifikasi permasalahan		√			
2.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa menemukan alternatif penyelesaian masalah		√			
3.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa mengetahui resiko yang mungkin terjadi		√			
4.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa memilih alternatif penyelesaian dan membuat keputusan		√			
5.	Modul yang dikembangkan dapat membantu siswa mengukur sejauh mana ia bisa menerima keputusan yang diambil berhasil/gagal		√			

B. Karakteristik Modul						
6.	Modul memiliki desain yang menarik serta dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang sesuai.	✓				
7.	Modul dilengkapi dengan soal latihan, tugas, kunci jawaban.	✓				
8.	Modul disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai modul tersebut.		✓			
9.	Modul dilengkapi dengan daftar pustaka yang sesuai dengan materi pembelajaran.	✓				
10.	Materi yang disajikan adalah satu kesatuan yang utuh dan lengkap.		✓			
11.	Modul yang dikembangkan tidak bergantung pada sumber atau perangkat lain untuk memperlajarinya.	✓				
12.	Modul tidak kaku serta memberi ruang untuk menyesuaikan materi kegiatan pembelajaran seiring dengan berkembangnya IPTEK.		✓			
13.	Modul menggunakan bahasa yang baku sesuai EYD dan mudah dipahami.	✓				

C. Model Problem Based Learning					
14.	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang pertama yaitu memberikan orientasi permasalahan	✓			
15	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang kedua yaitu mengorganisasi peserta didik untuk meneliti		✓		
16	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang ketiga yaitu membantu investigasi mandiri/kelompok	✓			
17	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang keempat yaitu mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya		✓		
18	Modul yang dikembangkan memuat sintaks yang kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah		✓		
	Jumlah skor	28	33		
	Total	61			
	Rerata (total : 18)	3,30			

Keterangan Tambahan:

.....

.....

.....

.....

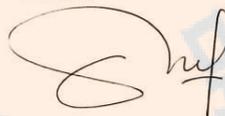
.....

Keterangan Penskoran:

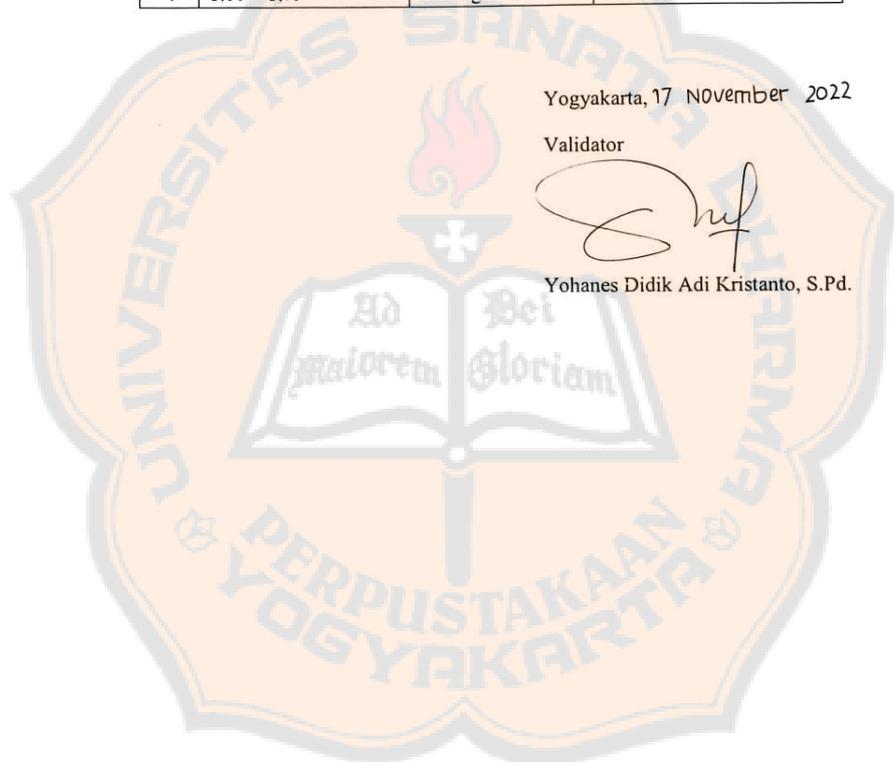
No	Rentang Skor	Kategori	Rekomendasi
1	3,26 – 4,00	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
2	2,51 – 3,25	Baik	Perlu revisi kecil
3	1,76 – 2,50	Cukup	Perlu revisi besar
4	1,00 – 1,75	Kurang	Perlu dirombak total

Yogyakarta, 17 November 2022

Validator



Yohanes Didik Adi Kristanto, S.Pd.



Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Implementasi



Siswa melakukan presentasi setiap tugas di kegiatan belajar





Siswa berdiskusi, mencari informasi di internet dan mengerjakan tugas



Siswa berdiskusi membuat poster



BIOGRAFI PENELITI



Yustina Henny Yohana, lahir di Klaten 28 April 2001 merupakan anak kedua dari pasangan Wiyono dan Pratitis Widayani. Menempuh pendidikan di TK Teruna Bangsa lulus tahun 2007, SD Kanisius Murukan lulus tahun 2013, SMP Pangudi Luhur Wedi lulus tahun 2016, SMK N1 Jogonalan lulus tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selama berdinamika di Universitas Sanata Dharma penulis banyak mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan yang ada di Universitas Sanata Dharma. Berikut ini daftar kegiatan yang pernah peneliti ikuti.

No	Nama Kegiatan	Peran	Tahun Kegiatan
1	PPKM-1	Peserta	2019
2	PPKM-2	Peserta	2019
3	Nilai Mata Kuliah Bahasa Inggris (MPK)	Peserta	2020
4	Kursus Mahir Dasar Pramuka (KMD)	Peserta	2020
5	Inisiasi Fakultas (INFISA)	Peserta	2019
6	Inisiasi Program Studi (INSIPRO)	Peserta	2019
7	Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Angkatan LXIII	Peserta	2022
8	LKIM 2021 Lomba Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa	Koordinator Seksi	2021
9	WEEKEND MORAL 2020	Peserta	2020
10	Webinar Pancasila & Kaum Muda	Peserta	2021
11	Webinar JPMIPA DAYS 2020	Peserta	2020
12	Seminar Kebangsaan Sanata Dharma 2019	Peserta	2019